

**PENGORGANISASIAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
BAROKAH DI DESA PUTUKREJO KECAMATAN GONDANGLEGI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
dengan Minat Utama Reformasi Pemerintahan

Oleh :

ADIBATUL MUSTAANAH

NIM. 115120607111023



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN**PENGORGANISASIAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)
BAROKAH DI DESA PUTUKREJO KECAMATAN GONDANGLEGI
KABUPATEN MALANG**

(Studi pada: BUMDes Barokah Desa Putukrejo, Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Disusun oleh:


Adibatul Mustaanah
NIM. 115120607111023

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing :

Pembimbing Utama


Dr. Dra. Alifiulahtin Utaminingsih, M.Si
NIK. 2012096704091009

Pembimbing Pendamping


Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
NIK. 2013048811042001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGORGANISASIAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI
DESA PUTUKREJO KECAMATAN GONDANGLEGI KABUPATEN
MALANG

(Studi BUMDes Barokah Desa Putukrejo Malang)

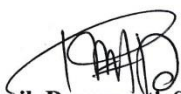
SKRIPSI

Disusun oleh:


Adibatul Mustaanah
NIM: 115120607111023Telah diuji dan dinyatakan LULUS dalam Ujian Komprehensif Sarjana Ilmu
Pemerintahan pada tanggal 19 Juli 2018

Tim Penguji:

Ketua Majelis Penguji


Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev
NIK. 2014058609212001


Sekertaris Majelis Penguji:


Tia Subekti, S.IP., MA
NIK. 199206202018032001

Anggota Majelis Penguji I


Dr. Dra. Alifulahtin Utaminingsih, M.Si
NIK. 2012096704091009

Anggota Majelis Penguji II:


Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
NIK. 2013048811042001

Malang, 20 Juli 2018

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak.
NIP. 196908141994021001

LEMBAR PERNYATAAN

Nama: Adibatul Mustaanah

NIM: 115120607111023

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul **Pengorganisasian Badan Usaha Milih Desa (BUMDES) di Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang** adalah benar-benar merupakan karya sendiri. Beberapa hal yang bukan merupakan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang saya peroleh di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.

Malang, 20 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan,

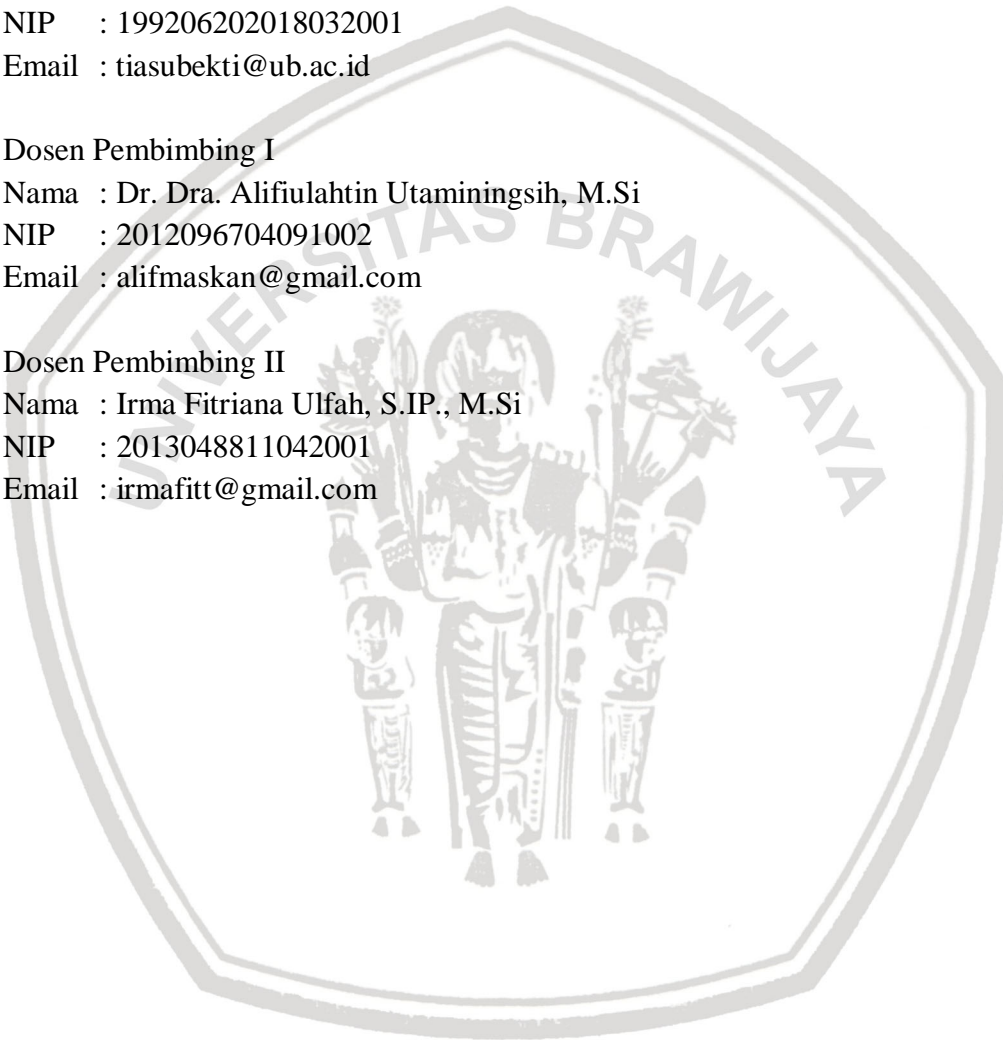


Adibatul Mustaanah

NIM.115120607111023

IDENTITAS TIM PENGUJI

1. Ketua Majelis Penguji
Nama : Ratnaningsih Damayanti, S.IP, M.Ec.Dev.
NIP : 2014058609212001
Email : ratnaningsih86@gmail.com
2. Sekretaris Majelis Penguji
Nama : Tia Subekti, S.IP., MA
NIP : 199206202018032001
Email : tiasubekti@ub.ac.id
3. Dosen Pembimbing I
Nama : Dr. Dra. Alifiulahtin Utaminingsih, M.Si
NIP : 2012096704091002
Email : alifmaskan@gmail.com
4. Dosen Pembimbing II
Nama : Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si
NIP : 2013048811042001
Email : irmafitt@gmail.com



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Diri

1. Nama : Adibatul Mustaanah
2. Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 2 Januari 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Belum Kawin
5. Tinggi, Berat Badan : 153 cm, 52kg
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jl. Ahmad Yani no 4 Kraksaan Probolinggo
8. No. Hp : 081235327281
9. Email : Adibahmustaanah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Kusuma (Tahun 1998-1999)
2. SD : MINU (Tahun 1999-2005)
3. SMP : MTs Alkautsar (Tahun 2005-2009)
4. SMA : SMA Alrifat'ie (Tahun 2009-2011)
5. Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Pemerintahan (Angkatan 2011)

C. Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
2. Program Nasional Mandiri Perkotaan tahun 2015-2016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orangtua peneliti yang sejauh ini telah memberikan semangat kepada peneliti secara terus-menerus tanpa henti untuk memberikan semangat, dukungan, bimbingan, serta doanya semata-mata ditujukan untuk kelancaran dan keberhasilan peneliti dalam masa perkuliahan. Orang tua peneliti yakni Ayahanda Abdul Djamil Nawawi dan Ibunda Fuadah. Tidak lupa untuk saudara peneliti yaitu Kakak-kakak peneliti Azizah Fitriyah dan Alitsabit Kholidi. Semua jasa dan pengorbanan keluarga peneliti, maka ucapan terimakasih sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada keluarga. Meskipun mungkin persembahan ini tidak mampu membalas semua apa yang keluarga berikan kepada peneliti.

Malang, 20 Juli 2018

-Adibatul Mustaanah-

ABSTRAK

Adibatul Mustaanah, 2018: Pengorganisasian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Barokah di Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya.

Tim Pembimbing : Dr. Dra. Alifiulahtin Utaminingsih M.Si dan Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.IP

Penelitian ini fokus pada Pengorganisasian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Barokah di Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. BUMDes merupakan lembaga Usaha Milik Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa, dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. Sebagaimana dalam UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dan Permen Desa, PDT&Transmigrasi No. 4 Tahun 2015, tentang BUMDES. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan Teori Organisasi Birokrasi Weber sebagai alat untuk menganalisa pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Barokah. Berdasarkan indikator ciri-ciri struktur organisasi yang ideal menurut Weber yaitu pembagian kerja, hierarki wewenang yang jelas, prosedur seleksi yang formal, peraturan yang rinci serta hubungan yang tidak didasarkan atas hubungan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima indikator dalam teori Weber dijelaskan pembagian kerja yaitu semua pekerjaan dilakukan dengan kerjasama dalam menjalankan tugas dengan baik termasuk pengurus yang masih rangkap jabatan karena keterbatasan sumberdaya manusia (SDM). *Pertama*, Pembagian kerja yaitu semua pekerjaan dilakukan dengan kerjasama dalam menjalankan tugas dengan baik termasuk pengurus yang masih rangkap jabatan karena keterbatasan sumberdaya manusia (SDM). *Kedua*, Hierarki kewenangan yang jelas, bahwa tingkatan jabatan dalam BUMDes Barokah berjalan sesuai dengan tugas yang diemban. *Ketiga*, seleksi belum berdasarkan Perdes AD/ART BUMDes Barokah. Basis kualifikasi pengurus BUMDes adalah orang yang mempunyai pengalaman wirausaha. *Keempat*, Peraturan yang rinci yaitu bahwa dengan ditegakkannya peraturan yang sah maka dapat menuntut kepatuhan dari para pengurus BUMDes Barokah. *Kelima*, Tidak adanya hubungan pribadi yang dilibatkan dalam pengelolaan BUMDes Barokah. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Barokah secara umum sudah berjalan dengan baik. Walaupun masih ada kendala dalam pelaksanaan pengelolaan BUMDes Barokah.

Kata kunci: Tata Kelola, Badan Usaha Milik Desa

ABSTRACT

Adibatul Mustaanah, 2018: Organizing Village Owned Enterprises (BUMDes) Barokah in Putukrejo Village, Gondanglegi District, Malang Regency. Thesis Science Studies Program, Faculty of Social and Political Sciences Universitas Brawijaya.

Counseling Team: Dr. Dra. Alifiulahtin Utaminingsih M.Si and Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.IP

This study focuses on the organization of BUMDes Barokah in Putukrejo village, Gondanglegi district, Malang regency. BUMDes is a Village Owned Enterprise managed by the community and village government in an effort to strengthen the village economy, and is shaped based on the needs and potential of the village. As in Law no. 6 year 2014 on Village and Village Candy, PDT & Transmigration No. 4 Year 2015, about BUMDES. This research is a type of descriptive-qualitative research. Data collection techniques used observation, interview, and documentation. In this study using Weber Organization Bureaucracy Theory as a tool to analyze the management of Bureau of Village Owned Enterprises (BUMDes) Barokah. Based on indicators of ideal organizational structure according to Weber's division of labor, clear hierarchy of authority, formal selection procedures, detailed rules and relationships that are not based on personal relationships. The results showed that from five indicators in Weber's theory described division of labor that is all work done with cooperation in carrying out the task well including the board who still double position due to limited human resources (HR). First, the division of labor is all the work done with cooperation in carrying out the duties properly including the board who still double position due to limited human resources (HR). Second, the hierarchy of clear authority, that the level of office in BUMDes Barokah goes according to the task carried. Third, the selection has not been based on the AD / ART BUMDes Barokah Perdes. BUMDes management qualification base is a person who has entrepreneurial experience. Fourth, the detailed rule is that with enforcement of legitimate regulations it can demand compliance from the board of BUMDes Barokah. Fifth, the lack of personal relationships involved in managing BUMDes Barokah. Management of BUMDes (Baroque Enterprises) in general has been running well. Although there are still obstacles in the implementation of the management BUMDes Barokah.

Keywords: Governance, Village Owned Enterprise

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengorganisasian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Barokah Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang”** ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

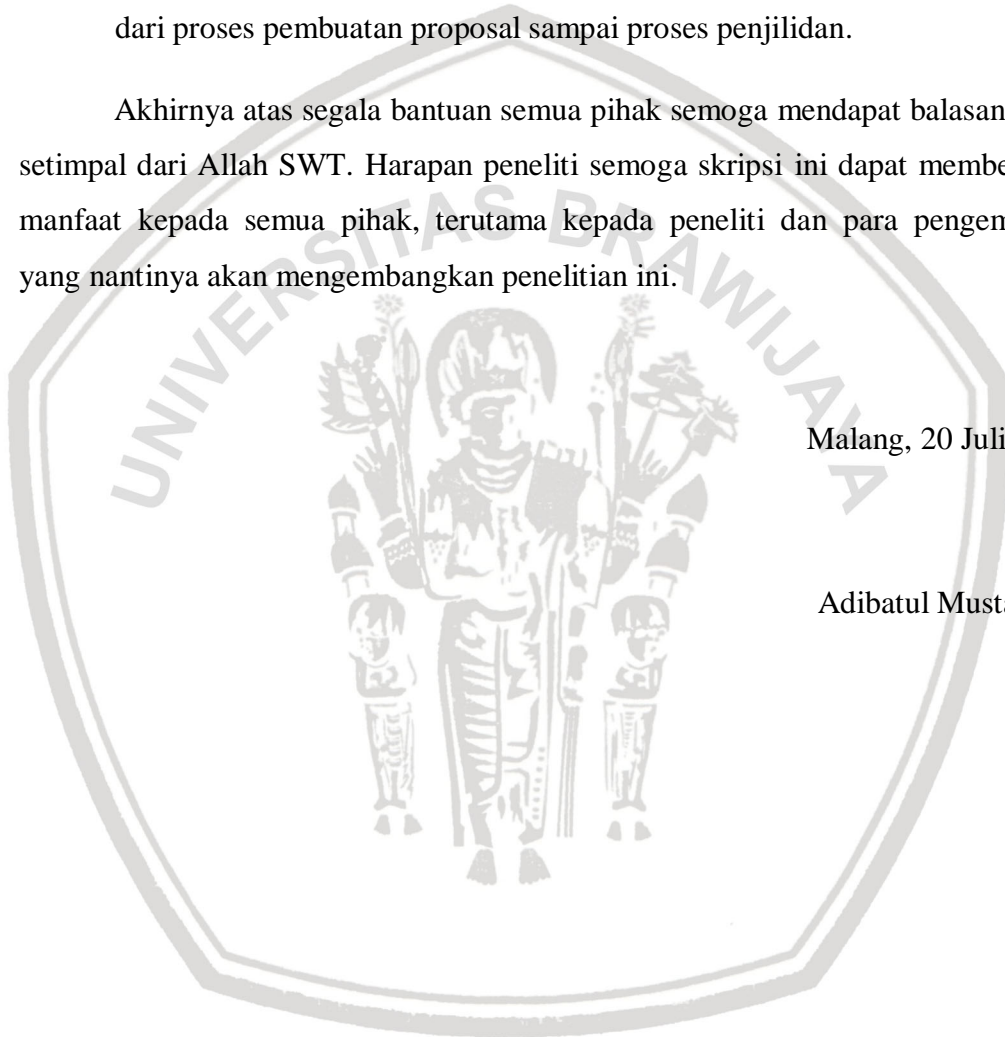
1. Bapak Abdul Jamil, Ibu Fuadah, Mbak Azizah, Mas Ebit dan keluarga besar Bani Abdul Jamil yang senantiasa memberi do'a, motivasi dan kasih sayang yang tak pernah henti.
2. Dr. Dra. Alifiulahtin Utaminingsih, M.Si. selaku dosen pembimbing utama dalam penyelesaian skripsi.
3. Irma Fitriana Ulfah, S.IP., M.Si. selaku dosen pembimbing pendamping dalam pengerjaan skripsi.
4. Segenap dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Brawijaya atas segenap ilmu pengetahuan dan perhatian yang diberikan.
5. Segenap staff dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya atas segala bantuan yang bersifat administratif.
6. Kepala Desa Putukrejo dan Ketua BUMDes Barokah serta seluruh informan yang bersedia memberikan informasi dan data untuk mendukung skripsi ini.
7. Anggun dan Aminatus Suci atas bantuan dan persahabatan yang tak ternilai selama peneliti menjalani kuliah.
8. Nursita yang selalu memberikan semangat dan motivasi tanpa henti hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Yopindra Ego Prastawa yang bersedia meluangkan waktu untuk bertukar pikiran tentang skripsi.

10. Anggota Kos Semanggi Ceria Elma, Lia, dan Rara, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang luar biasa.
11. Seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Brawijaya angkatan 2011 tercinta yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan bantuan pikiran.
12. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti dalam pengerjaan skripsi dari proses pembuatan proposal sampai proses penjiilidan.

Akhirnya atas segala bantuan semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, terutama kepada peneliti dan para pengembang yang nantinya akan mengembangkan penelitian ini.

Malang, 20 Juli 2018

Adibatul Mustaanah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Akademis.....	8
1.4.2. Manfaat Praktis.....	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9

2.2	Kerangka Teori	15
2.2.1	Teori Organisasi Birokrasi Weber	15
2.2.2	Badan Usaha Milik Desa.....	17
2.3	Alur Pikir Penelitian	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	26
3.2	Lokasi Penelitian	27
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data	29
3.2.1	Observasi	29
3.2.2	Wawancara.....	30
3.3.3	Dokumentasi	31
3.5	Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1	Sejarah Desa Putukrejo	35
4.1.1	Kondisi Desa Putukrejo	35
4.1.2	Demografis Kependudukan.....	39
4.1.3	Pendidikan	41
4.1.4	Kesehatan	43
4.1.5	Mata Pencaharian.....	44
4.2	Gambaran Umum BUMDES Barokah.....	48
4.2.1	Visi Misi	48
4.2.2	Struktur pengurus BUMDES Barokah Desa Putukrejo	49
4.2.3	Sistem Administrasi	50
4.2.4	Kegiatan Usaha.....	51
4.2.4.1	Unit Usaha Sarana Air bersih	52
4.2.4.2	Unit Usaha Wisata Summersira.....	54
4.2.4.3	Unit Usaha Simpan Pinjam, Usaha Produksi Kreatifitas dan Jasa.....	55
4.2.4.4	Unit Usaha Pertanian dan Perikanan	58

4.2.5 Permodalan	60
------------------------	----

BAB V PEMBAHASAN

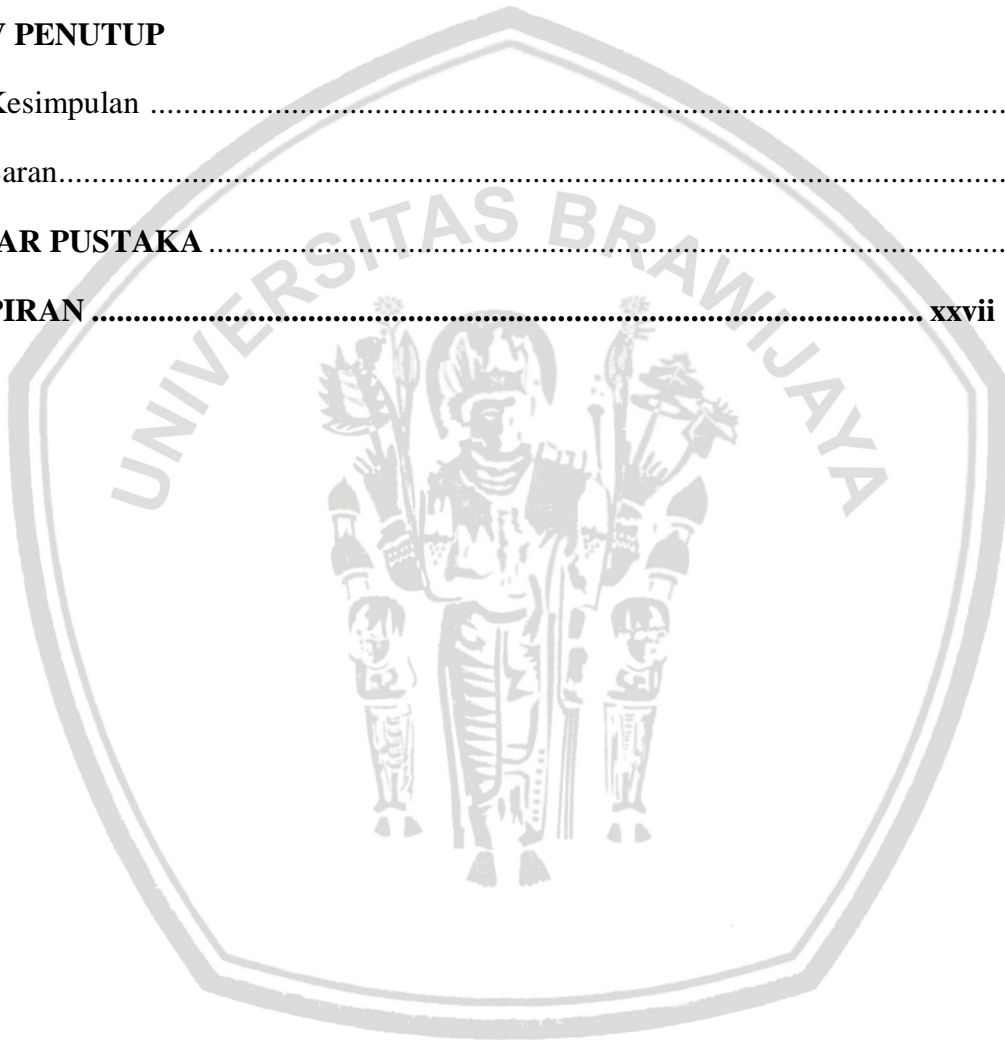
5.1 Adanya Pembagian Kerja.....	62
5.2 Adanya Hierarki Wewenang yang Jelas	63
5.3 Terdapat Prosedur Seleksi yang Formal	65
5.4 Peraturan yang Rinci.....	66
5.5 Hubungan yang tidak Didasarkan atas Hubungan Pribadi.....	67

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	84
5.2. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	xxvii
-----------------------	--------------





DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabulasi Perbandingan Penelitian dengan Studi Terdahulu	13
Tabel 3.1 Daftar Nama Informan Penelitian	27
Tabel 4.1 Wilayah Administrasi	33
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	34
Tabel 4.3 Tamatan Sekolah Masyarakat	35
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Formal dan Non Formal	36
Tabel 4.5 Sarana Pendidikan Non Formal (Pondok Pesantren)	37
Tabel 4.6 Macam-macam Pekerjaan dan Jumlahnya	39
Tabel 4.7 Nama Pejabat Pemerintah Desa Putukrejo	40
Tabel 4.8 Nama Badan Permusyawaratan (BPD) Desa Putukrejo	40
Tabel 4.9 Nama-nama LPMD Desa Putukrejo	41
Tabel 4.10 Daftar Rekapitulasi Keuangan BUMDES Barokah 2017	46
Tabel 5.1 Jabatan dan Tugas Pokok Struktur Pengurus BUMDES Barokah	58

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pikir Penelitian	21
Bagan 4.1 Struktur Pengurus BUMDes Barokah Desa Putukrejo	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sentral Usaha Toko Fotokopi dan ATK.....	52
Gambar 4.2 Produk Kreatifitas Masyarakat	53
Gambar 4.3 Kantor Sentral Usaha BUMDES Barokah	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran II : Daftar Pertanyaan Wawancara
Lampiran III : Permendesa no 4 tahun 2015
Lampiran IV : AD/ ART BUMDes Barokah Desa Putukrejo
Lampiran V : Peraturan Desa no 6 tahun 2015



DAFTAR ISTILAH

AD/ART	: Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga
AMPL	: Air Minum dan Penyehatan Lingkungan
APBDes	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
<i>Archex</i>	: Indonesian Archipelago Exhibition yaitu sebuah kegiatan pameran yang membantu memasarkan produk-produk unggulan kawasan perdesaan di Malaysia
ATK	: Alat tulis kantor
Bank Sampah	: Suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah
BPD	: Badan Permusyawaratan Desa
BP.SABS	: Badan Pengelola Sarana Air Bersih dan Sanitasi
<i>Brokering</i>	: BUM Desa menjual jasa pelayanan kepada warga dan usaha-usaha masyarakat
BUMDES	: Badan Usaha Milik Desa
DLH	: Dinas Lingkungan Hidup
<i>Financial</i>	: Finansial digunakan untuk berbagai situasi dengan berbagai institusi atau aset keuangan
HIPPAM	: Himpunan Penduduk pemakai Air Minum
<i>Holding</i>	: BUM Desa sebagai "usaha bersama", atau sebagai induk dari unit-unit usaha yang ada di desa, dimana masing-masing unit yang berdiri sendiri-sendiri ini, diatur dan ditata sinerginya oleh BUM Desa agar tumbuh usaha bersama.
<i>Input</i>	: Semua data dan perintah yang dimasukkan ke dalam memori komputer untuk selanjutnya diproses lebih lanjut oleh prosesor
JALIN MATRA	: Jalan lain Menuju Mandiri dan Sejahtera
LKMD	: Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan yang berada di desa. Berikut tugas dari lembaga ketahanan masyarakat desa. Menyusun rencana pembangunan

	secara partisipatif. Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat.
LPMD	: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, sebagai Lembaga atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat yang difasilitasi Pemerintah melalui musyawarah dan mufakat, sebagai mitra pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.
<i>Output</i>	: Hasil dari Kegiatan yang sudah berjalan
PADes	: Pendapatan Asli Desa
PPUED	: Program Pengembangan Usaha Ekonomi Desa
<i>Renting</i>	: BUM Desa menjalankan bisnis penyewaan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus untuk memperoleh pendapatan desa.
SDM	: Sumberdaya manusia
<i>Serving</i>	: BUM Desa menjalankan " <i>bisnis sosial</i> " yang melayani warga, yakni dapat melakukan pelayanan publik kepada masyarakat.
<i>Trading</i>	: BUM Desa menjalankan bisnis yang memproduksi dan/atau berdagang barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pengorganisasian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Barokah di Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang). Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi permasalahan lingkungan hidup dan meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat terutama di desa adalah membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan Badan Usaha Milik Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa, dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. Sebagaimana dalam UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dan Permen Desa, PDT&Transmigrasi No. 4 Tahun 2015, tentang BUMDES. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana tata kelola BUMDes Barokah di Desa Putukrejo Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang.

Dalam struktur pemerintahan di Indonesia, desa merupakan pemerintahan terendah yang berkedudukan langsung di bawah kabupaten atau kota dan desa merupakan pemerintahan paling dekat dengan masyarakat.¹ Sebagaimana dalam UU No. 6 tahun 2014 disebutkan bahwa:

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²

Pada era otonomi telah banyak yang mendukung sebuah daerah untuk lebih memperhatikan nilai-nilai yang berguna untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan

¹Irma Fitriana Ulfah, *Merayakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*, Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Brawijaya Malang

²UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 1.

menciptakan kemandirian daerah terutama di desa, yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa guna meningkatkan kehidupan yang lebih baik khususnya dalam bidang ekonomi. Otonomi yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada daerah untuk menjalankan pemerintahan yang mandiri serta kreatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah khususnya di desa.

Berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Terutama desa yang mempunyai potensi yang besar untuk di kembangkan, serta bisa menyalurkan dananya untuk dijadikan modal kepada pengguna untuk membuka usaha-usaha baru atau mengembangkan usahanya yang sudah ada di berbagai bidang seperti bidang perdagangan, pertanian dan bidang jasa sesuai dengan harapan pemerintah Indonesia untuk mendirikan BUMDes di berbagai desa yang ada di seluruh Indonesia sebagai strategi meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat dipedesaan.

Tata kelola BUMDES diatur dalam UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dan Permen Desa, PDT&Transmigrasi No. 4 Tahun 2015, tentang BUMDES.

“Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.”

Salah satu BUMDes yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang dan penguat ekonomi desa adalah BUMDes Barokah yang didirikan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan hasil musyawarah Pemerintah Desa, BPD dan tokoh Masyarakat Desa Putuk Rejo. Sebagai salah satu misi pemerintah Desa Putukrejo untuk membangun desa yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktifitas dan keanekaragaman usaha pedesaan. Ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, serta

membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran serta mengoptimalkan sumber daya alam sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan. Tujuannya untuk memberi peluang bagi kemampuan desa sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional. Ini akan menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang baik untuk diterapkan di semua tingkat pembangunan dan keputusan berdasarkan kebutuhan nyata dari masyarakat.³

Kehadiran BUMDes di Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang telah memberikan sumbangan yang berarti khususnya dalam meringankan kehidupan ekonomi masyarakat melalui Obyek Wisata Sumber Sira, Pertanian dan Peternakan, Sarana Air Bersih dan Unit Usaha Simpan Pinjam. Selain itu BUMDes Barokah juga menambah unit jasa layanan di bidang fotokopi dan penjualan alat tulis kantor. Salah satu program pendukung yang sudah berjalan adalah bank sampah yang sudah beroperasi sejak tahun 2005.

Bank sampah Barokah Desa Putukrejo saat ini sudah memiliki sekitar 60 nasabah yang rutin setiap hari Rabu dan Jumat melakukan penyeteroran/tabungan yang berupa sampah plastik, kertas dan lain sebagainya. Selain itu BUMDes Barokah juga melakukan *launching* oleh-oleh khas Wisata Sumber Sira berupa souvenir kaos, topi, mug yang secara simbolis diberikan kepada H. Kresna Dewanata Phrosakh (Anggota DPR RI). Produk ini menjadi salah satu produk khas yang di produksi oleh BUMDes dan hanya bisa ditemui di Desa Putukrejo.⁴

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Desa Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Peraturan ini menjadi pedoman bagi daerah dan desa dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes. BUMDes sebagai badan usaha, seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa, karena itu, pengembangan

³<http://www.bumdesabarokah.com/p/profil.html?max-results=5> diakses pada tgl 25 Mei 2018

⁴<http://bumdes.id/2018/01/bumdes-barokah-asal-desa-putukrejo/> diakses pada tgl 25 Mei 2018

BUMDes merupakan bentuk penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa serta merupakan alat pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang ada di desa, lebih dari itu BUMDes menjadi tulang punggung perekonomian pemerintahan desa guna mencapai peningkatan kesejahteraan warganya.⁵

Desa Putukrejo mempunyai obyek wisata sumbersira yang kemudian dikelola menjadi unit usaha obyek wisata sumbersira, selain itu sarana air bersih yang dimiliki dan sudah berkembang di desa Putukrejo, di bidang pertanian dan peternakan bekerja sama dengan kelompok tani dan peternak lele, kemudian unit usaha simpan pinjam, usaha produksi yaitu bank sampah dan kreatifitas dan jasa yang sudah berkembang yaitu central usaha fotokopi dan ATK.

Dari masing-masing unit usaha yang sudah dikembangkan, kendala yang dihadapi adalah permodalan, karena BUMDes Barokah yang masih baru di bentuk maka tidak banyak modal yang terkumpul, masih banyak kebutuhan untuk lebih mengembangkan unit usaha BUMDes Barokah. Sulitnya modal membuat pembangunan jadi kurang maksimal yang rencananya pada obyek wisata sumbersira akan dibangun kios semi permanen di venue wisata sumber sira yang akan menjual produk atau peralatan berenang karena obyek wisata sumbersira terkenal dengan keindahan bawah air yang indah dan keren serta pemandangan area persawahan yang asri.

Selain itu keterbatasan sumberdaya manusia (SDM) juga menjadi kendala dalam pengelolaan BUMDes barokah karena dinilai kurang percaya terhadap pengelolaan BUMDes Barokah. Banyak masyarakat yang menganggap BUMDes tidak akan berhasil meskipun BUMDes merupakan program dari pemerintah. Faktor sumberdaya manusia (SDM)

⁵ Andriani Sari, Skripsi *Pengaruh BUMDES terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*,

mempengaruhi pengelolaan BUMDes Barokah, jabatan pengurus yang masih rangkap dengan unit-unit usaha lainnya karena kesibukan yang pribadi pengurus hal tersebut menimbulkan tidak fokusnya pengurus dalam mengelola BUMDes.

Kebutuhan dengan taksiran tersebut didapatkan dari perputaran uang dari semua unit usaha berkisar Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) pertahun.⁶ Kemudian selain itu pada tahun 2015 sejak berdirinya BUMDes Barokah, permodalan BUMDes Barokah berasal dari Anggaran Dana Desa berupa mesin pencacah senilai Rp. 25.000,000,- (dua puluh lima juta rupiah) dan bantuan hibah dari Program Pengembangan Usaha Ekonomi Desa (PPUED) Pemerintah Kabupaten Malang sebesar Rp. 75.000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah) yang diperuntukan sebagai biaya operasional kegiatan lima belas persen (15%) dan simpan pinjam serta modal usaha delapan puluh lima persen (85%). Usaha yang sudah berjalan adalah Central Usaha Barokah yaitu toko ATK & pelayanan jasa foto copy.⁷

Badan Usaha Milik Desa Barokah Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur juga ikut meramaikan Pameran "Indonesian Archipelago Exhibition (Archex) 2018" pada tanggal 3-4 April 2018 di KBRI Malaysia. Kegiatan ini yang merupakan pameran yang diikuti oleh 115 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan produk unggulan yang ditampilkan dan beragam produk yang miliki. BUMDesa Barokah yang menampilkan produk dari bahan daur ulang berupa tempat tisu, lemari dan tempat sampah yang dibuat dari bahan kerdus dan koran yang sudah tidak dipakai lagi dimanfaatkan oleh masyarakat

⁶<https://www.jawapos.com/read/2018/03/12/195315/bumdes-barokah-beromzet-rp-500-juta> diakses pada tgl 25 Mei 2018

⁷<http://www.bumdesabarokah.com/p/profil.html?max-results=5> diakses pada tgl 25 Mei 2018

Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang ludes dibeli oleh para pengunjung saat pameran berlangsung.⁸

BUMDes Barokah yang dimiliki Desa Putukrejo menjadi salah satu contoh kesadaran pentingnya pendirian BUMDes pada era otonomi desa saat ini. Pemerintah Desa Putukrejo dengan melihat banyaknya potensi yang dimiliki dapat bermanfaat melalui pengelolaan BUMDes. Pemerintah Desa Putukrejo menunjukkan bahwa BUMDes menjadi salah satu pendorong ataupun alternatif untuk mengembangkan desanya serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakatnya.

Berdasarkan dari paparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tata kelola BUMDes Barokah karena tata kelola yang belum optimal dikarenakan keterbatasan modal yang juga berdampak pada pembangunan yang kurang memadai dan keterbatasan sumberdaya manusia (SDM) meskipun perkembangan BUMDes Barokah yang bisa dikatakan sedikit demi sedikit sudah lumayan berkembang dan sudah di percaya sebagai BUMDes yang mampu berkembang sedikit demi sedikit karena masih tergolong baru dari masa pembentukan BUMDes Barokah di desa Putukrejo maka dari itu peneliti ingin mengambil judul Pengorganisasian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Barokah di Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Sebagai judul skripsi yang akan diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Pengorganisasian BUMDes Barokah di desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang?

⁸<http://www.bumdesabarokah.com/2018/04/ikuti-pameran-indonesia-archipelago.html> diakses pada tanggal 4 Juni 2018 pukul 02.12 WIB

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Tata Kelola BUMDes Barokah di Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pemerintahan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian mahasiswa lainnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengorganisasian badan usaha milik desa.

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Bagi BUMDes Barokah Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan tata kelola BUMDes.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan masukan bagi Pemerintah Desa untuk membentuk BUMDes sebagai sarana memajukan desa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi para pelaksana dan pemangku kepentingan yang dirasa perlu dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa guna meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat desa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas tiga hal. Bagian pertama bab ini peneliti memaparkan enam penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai data banding penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bagian selanjutnya, peneliti menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengertian dari BUMDES sebagai bentuk dari lembaga keuangan yang ada di desa. Terakhir peneliti menjelaskan kerangka pikir sebagai alur pikir peneliti dalam penelitian ini.

1.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu peneliti menjelaskan mengenai studi-studi yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan tata kelola BUMDES. Ada enam studi terdahulu yang disajikan oleh peneliti yakni berupa jurnal-jurnal penelitian, skripsi, dan juga tesis. Keenam studi terdahulu tersebut secara ringkas dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Herlina yang berjudul “Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat ditinjau menurut ekonomi islam (Studi di Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir)”,¹ Fakultas Syari’ah dan ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2012 . Penelitian ini menganalisis keadaan kehidupan masyarakat Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir setelah mendapatkan sumbangan atau bantuan dari BUMDES. Kemudian ditinjau dari pandangan ekonomi islam yang berpedoman kepada alquran dan hadist. Sumbangan atau kontribusi yang di berikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

¹Herlina, Skripsi, 2012, *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat ditinjau menurut ekonomi islam (Studi di Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir)*, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

kepada masyarakat berupa pinjaman dana, pendidikan dan konsultasi atau bimbingan dalam berbagai bidang sehingga kehidupan masyarakat meningkat baik melalui usaha dagang, pertanian, peternakan, maka dari itu Islam memperbolehkan kegiatan muamalah seperti ini.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Benni Ferdianto yang berjudul Eksistensi Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat,² tahun 2016 Fakultas Hukum Universitas Lampung. Penelitian ini fokus pada eksistensi BUMDes Artha Kencana terhadap peningkatan Pendapatan Asli Tiyuh memberikan kontribusi nyata bagi Tiyuh Candra Kencana melalui dua unit usaha yang dijalankan yaitu simpan pinjam dan jasa pembayaran online.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Septia Andri Astuti yang berjudul Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di era Otonomi Desa (studi pada BUMDES Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung),³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, tahun 2017. Penelitian ini meneliti tentang tata kelola BUMDES yaitu langkah pelebagaan BUMDES. Merencanakan bisnis BUMDES, sumber daya manusia pada BUMDES, serta Struktur organisasi BUMDES dan kegiatan usaha BUMDES. Maka hasil dari penelitian ini adalah tata kelola BUMDES Mandiri Bersatu pada era otonomi desa saat ini telah berjalan cukup baik. BUMDES Mandiri Bersatu telah menunjukkan keberadaannya dan memberikan manfaat kepada masyarakat Pekan Gisting Bawah walaupun ditemukan beberapa kekurangan di lapangan terkait tata kelola BUMDES.

²Benni Ferdianto, Skripsi, 2016, *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*, Bandar Lampung, Universitas Lampung

³Septia Andri Astuti, Skripsi, 2017, *Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di era Otonomi Desa (studi pada BUMDES Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung)*, Bandar Lampung, Universitas Lampung

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh M. Atsil, M.A dengan judul Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran,⁴ tahun 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini meneliti tentang proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Maka hasil dari penelitian ini bahwa adanya upaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dibukanya beberapa unit usaha yang merupakan sebuah kebutuhan mutlak masyarakat yaitu pengelolaan pasar, pengelolaan unit usaha produktif rumah tangga dan unit jasa lainnya. Dengan beberapa unit tersebut membuka kesempatan bagi masyarakat di desa tersebut untuk mendapatkan beberapa pekerjaan baru.

Kelima, penelitian yang dilakukan Nurul Atika yang berjudul Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai penguatan ekonomi di Desa Curah Malang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang,⁵ tahun 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Penelitian ini membahas secara rinci pengaruh Bumdes sebagai penguat ekonomi di Desa Curahmalang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Secara BUMDES di Desa Curahmalang ini sudah berjalan selama dua tahun. Berdasarkan data lapangan dapat disimpulkan bahwa adanya Badan Usaha Milik Desa AMANAH di Desa Curahmalang membawa perubahan pada perilaku masyarakat. Dimana masyarakat yang dulunya meminjam modal pada rentenir sekarang beralih pada simpan pinjam Badan Usaha Milik Desa.

Keenam, penelitian ini dilakukan oleh Andriani Sari dengan judul Pengaruh BUMDes terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang

⁴ M. Atsil, M.A, Skripsi, 2017, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, Lampung, Universitas Negeri Raden Intan Lampung

⁵ Nurul Atika, Skripsi, 2017, *Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai penguatan ekonomi di Desa Curah Malang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang*, Malang, Universitas Negeri Malang.

Bedagai,⁶ tahun 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan. Penelitian ini focus pada keberadaan BUMDes sebagai penguatan ekonomi desa. Sebagaimana BUMDes sebagai penyedia layanan terhadap masyarakat desa utamanya mengenai bidang usaha.

Dari pemaparan delapan studi terdahulu tersebut. Terdapat beberapa poin perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut secara ringkas dijelaskan sebagai berikut:

Table 2.1
Tabulasi Perbandingan Penelitian dengan Studi Terdahulu

No	Penelitian	Hasil Penelian	Titik Pembeda
1	Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat ditinjau menurut ekonomi islam (Studi di Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir) Herlina, (2012)	Dalam islam memperbolehkan kegiatan muamalah seperti BUMDes berupa pinjaman dana, pendidikan dan konsultasi atau bimbingan dalam berbagai bidang	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian di Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir • Penelitian ini melihat Kontribusi dari Badan Usaha Milik Desa ditinjau dari segi ekonomi islam
2	Eksistensi Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan	Hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa eksistensi BUMDes Artha Kencana terhadap peningkatan Pendapatan Asli Tiyuh	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di Desa di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

⁶Andriana Sari, Skripsi, 2017, *Pengaruh BUMDes terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*, Medan,:Universitas Sumatera Utara.

	Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Ferdianto, Benni, (2016)	memberikan kontribusi nyata bagi Tiyuh Candra Kencana . Melalui dua unit usaha yang dijalankan yaitu simpan pinjam dan jasa pembayaran online	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini fokus pada eksistensi Badan Usaha Milik Desa terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa di Tiyuh Candra Kencana
3	Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di era Otonomi Desa (studi pada BUMDES Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung). Astuti , Septia Andri, (2017)	Tata kelola BUMDES Mandiri Bersatu pada era otonomi desa saat ini telah berjalan cukup baik. BUMDES Mandiri Bersatu telah menunjukkan keberadaannya dan memberikan manfaat kepada masyarakat Pekan Gisting Bawah walaupun ditemukan beberapa kekurangan di lapangan terkait tata kelola BUMDES	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung • Tata kelola BUMDES yaitu langkah pelebagaan BUMDES, struktur organisasi dan kegiatan usaha BUMDES
4	Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran M. Atsil,M.A, (2017)	Hasil dari penelitian ini bahwa adanya upaya dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dibukanya beberapa unit usaha yang merupakan sebuah kebutuhan mutlak masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian ini di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran • Penelitian ini meneliti tentang proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes
5	Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai penguatan ekonomi di Desa Curah Malang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, Atika, Nurul, (2017)	Berdasarkan data dilapangan adanya Badan Usaha Milik Desa AMANAH di Desa Curahmalang membawa perubahan pada perilaku masyarakat. Dimana masyarakat yang dulunya meminjam	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di Desa Curah Malang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang • Pengaruh Bumdes sebagai penguat ekonomi di Desa Curahmalang Kecamatan

		modal pada rentenir sekarang beralih pada simpan pinjam Badan Usaha Milik Desa.	Sumobito Kabupaten Jombang
6	Pengaruh BUMDes terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, Sari, Andriani, (2017)	BUMDes sangat berpengaruh sebagai penyedia layanan terhadap masyarakat desa utamanya mengenai bidang usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian ini Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai • Pengaruh BUMDes terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Sumber: Hasil olahan Peneliti, 2018

1.2 Kerangka Teori

2.2.1. Teori Organisasi Birokrasi Weber

BUMdes sebagai badan usaha yang di jalankan dengan prinsip kegotongroyongan dan kekeluargaan, BUMDes juga merupakan organisasi yang memiliki prinsip-prinsip, aturan, serta tujuan yang harus dijalankan. Sama halnya dengan birokrasi menurut pandangan J.B. Kristiadi dalam Harbani Pasolong,⁷ yaitu struktur organisasi di sector pemerintahan, yang memiliki ruang lingkup tugas-tugas sangat luas serta memerlukan organisasi besar dengan sumberdaya manusia yang besar pula jumlahnya. BUMDes yang masih merupakan sub

⁷Harbani Pasolong, “Teori Administrasi Publik”, Bandung : Alfabeta, 2014, Hlm 67.

lembaga dari lembaga pemerintahan desa dan memiliki unit-unit usaha dan juga memerlukan pengorganisasian dan SDM yang kompeten dalam mengelolanya.

Prayudi Atmosudirdjo dalam Harbani Pasolong⁸ menyatakan bahwa birokrasi memiliki tiga arti, yaitu (1) Birokrasi sebagai tipe organisasi yang artinya birokrasi cocok untuk melaksanakan dan menyelenggarakan suatu macam pekerjaan yang terikat pada peraturan-peraturan yang bersifat rutin, atau volume pekerjaan besar, tetapi sejenis dan bersifat berulang-ulang yang memerlukan keadilan merata dan stabil. (2) Birokrasi sebagai system, yaitu suatu system kerja yang mendasar atas tata hubungan kerja sama antara jabatan-jabatan (pejabat-pejabat) secara langsung kepada persoalannya. (3) Birokrasi sebagai jiwa kerja, dalam hal ini merupakan jiwa kerja yang kaku, sebab cara bekerjanya seolah-olah seperti mesin, ditambah lagi dengan disiplin kerja yang ketat dan sedikitpun tidak mau menyimpang dari apa yang diperintahkan atasan atau yang telah ditetapkan oleh peraturan-peraturan.

Menurut Stephen P. Robbins⁹ organisasi merupakan suatu kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar oleh kelompok social, yang memiliki sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi, memiliki sebuah keterikatan yang relative terus menerus, dan bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Untuk menjalankan misinya, sama dengan BUMDes yang memiliki kesatuan kerja, batasan, tujuan yang ingin dicapai. Yang mana didalamnya proses menerima *input*, mengolahnya dan menghasilkan sebuah *output*.

Kemudian menurut Weber yang dikutip oleh Harbani Pasolong, ia telah mengembangkan struktur yang ideal untuk organisasi-organisasi dalam bentuk birokrasi,

⁸Ibid

⁹Stephen P. Robbins, "*Teori Organisasi: Struktur, Desain, dan Aplikasi*", Alih Bahasa oleh Jusuf Udaya, Jakarta : Penerbit Arcan, 1994, Hlm. 4.

selain itu tipe birokrasi Weber ini lebih berbentuk organisasi yang rasional dan lebih efisien.

Adapun ciri-ciri struktur organisasi yang ideal menurut Weber adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Adanya pembagian kerja, yang artinya setiap orang memiliki tugas dan tanggungjawabnya sendiri, yang dikerjakan setiap hari dan memiliki ketetapan yang jelas dan mendefinisikan tugas dengan baik.
- b. Adanya hierarki wewenang yang jelas, artinya terdapat struktur multi tingkat yang formal, dengan posisi hierarki atau jabatan, yang memastikan bahwa setiap jabatan yang lebih rendah berada dibawah control yang lebih tinggi.
- c. Terdapat prosedur seleksi yang formal, artinya semua anggota yang ada dalam organisasi diseleksi dengan basis kualifikasi yang didemonstrasikan dengan pelatihan, pendidikan, ataupun latihan formal.
- d. Peraturan yang rinci adalah terdapat peraturan rinci yang digunakan sebagai acuan ketetapan/ketentuan kerja bagi setiap karyawan.
- e. Hubungan yang tidak didasarkan atas hubungan pribadi (*impersonal*). Artinya diterapkannya sanksi-sanksi yang seragam dan tanpa perasaan pribadi, sehingga dapat terhindar dari keterlibatan dengan kepribadian individu dan prefensi anggota.

Karena penelitian ini melihat struktur pengorganisasian BUMDes serta tata kelolanya, maka kelima ciriciri tersebut mengacu pada Permendesa No. 04 Tahun 2015 yang menjadi dasar aturan pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran BUMDes.

2.2.2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.

¹⁰Ibid Hlm. 40

Menurut Undang-undang no 6 tahun 2014 Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹¹

Pengertian Badan Usaha Milik Desa menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Pasal 1 bahwa BUMDES adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besarmodalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Pendirian dan pengembangan BUMDesa di desa dimaksudkan untuk memfasilitasi desa menjadi desa otonom dan mandiri. Pembentukan BUMDesa akan menjadi instrumen pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Pembentukan dan peningkatan PADesa akan menjadi modal pembentukan kegiatan-kegiatan pembangunan melalui prakarsa lokal (desa), sehingga secara bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah.

Hal inilah yang dimaksud dengan pemberdayaan dan kemandirian dengan tersedianya dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut. Apabila pembangunan desa dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan tersedianya PADesa maka pemerintah desa akan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan pedesaan untuk keluar

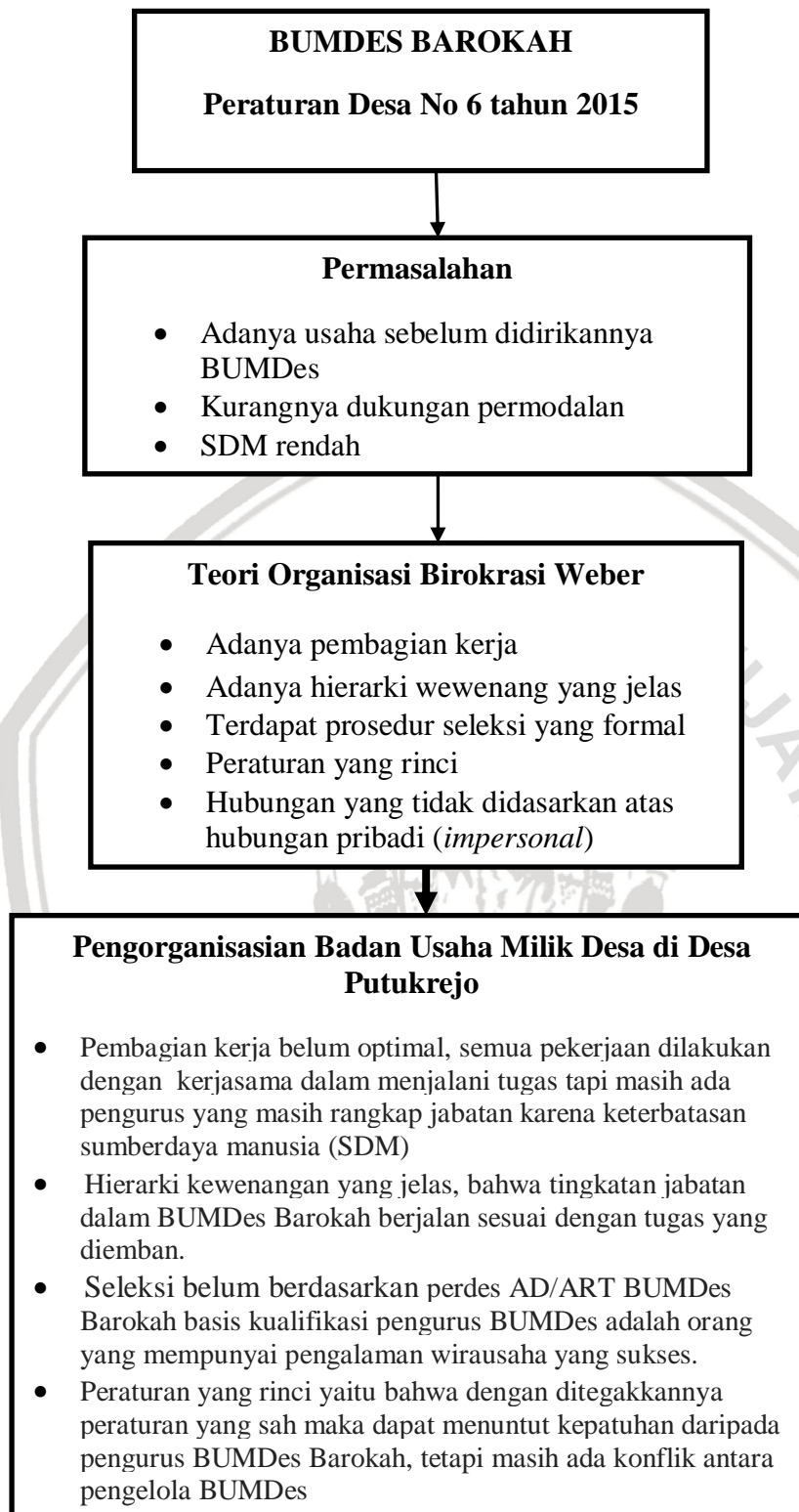
¹¹Permendesa PDT Transmigrasi pasal 1

dari kemiskinan karena telah memiliki kemampuan untuk penyediaan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penting lainnya dengan tidak hanya menunggu pembangunan dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah.

Berdasarkan Permen Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal & Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang BUMDES, klasifikasi Jenis Usaha BUMDES dibagi ke dalam 6 bagian, antara lain: *serving*, *renting*, *brokering*, *trading*, bisnis keuangan (*financial business*), dan *holding*. *Pertama*, *Serving* adalah BUMDES yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan finansial. *Kedua*, *Renting* adalah BUMDES yang menjalankan bisnis penyewaan (*renting*) barang untuk melayani kebutuhan masyarakat Desa dan ditujukan untuk memperoleh Pendapatan Asli Desa. *Ketiga*, *Brokering* BUMDES menjalankan usaha perantara untuk memberikan jasa pelayanan kepada warga. *Keempat*, *Trading* BUMDES yang menjalankan bisnis dengan memproduksi, berdagang dan atau menjual barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas. *Kelima*, *Financial Business* BUMDES yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa. *Keenam*, *Holding* BUMDES yang menjalankan usaha bersama (*holding*) sebagai induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan masyarakat Desa baik dalam skala lokal Desa maupun kawasan perdesaan.¹²

¹²Permen Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal & Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang BUMDES.

1.3 Alur Pikir Penelitian



Sumber : Olahan Peneliti (2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang di gunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan data *kualitatif* yang bertujuan memberikan gambaran atau menjelaskan suatu informasi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang di selidiki. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa observasi dan wawancara. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model alir, yang akan dijelaskan pula pada bagian ini.

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹ Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.²

Penelitian Kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.³ Penelitian kualitatif berfokus pada perilaku orang dalam konteks alamiahnya dan menjelaskan dunia mereka dengan kata-kata mereka sendiri.⁴ Dari pengertian yang telah di kemukakan tentang penelitian kualitatif penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu cara

¹ Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia hlm 54

² Ibid, hlm. 55

³ Junaiddi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzzn Media, Jogjakarta, 2012 Hlm. 14

⁴ Paul C. Cozby, *Methods in Behavioral Research*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009 Hlm 174

penelitian yang digunakan melalui cara mengamati, melihat dan mendengar subyek penelitian dan kemudian menjabarkannya secara deskriptif tanpa menggunakan angka-angka statistik.

Peneliti akan memberikan gambaran tentang Pengorganisasian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Barokah Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

3.2 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dan didasarkan atas pertimbangan, yaitu adanya potensi yang dimiliki daerah setempat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa tersebut. Beberapa lokasi yang peneliti pilih adalah lokasi dimana peneliti menemui langsung responden utama peneliti yaitu di Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang menjadi BUMDes yang sudah berkembang hingga saat ini. BUMDes yang berdiri pada tahun 2015 ini walaupun masih tergolong baru, akan tetapi perkembangannya terus meningkat dengan terus bertambahnya unit usaha yang dijalankan serta meningkatnya aset yang dimiliki.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

⁵ Burhan Bungin. 2001 *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press. Hlm. 123

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.⁶ Pada penelitian Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Barokah di Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang ini, peneliti menggunakan data yang didapat langsung dari para pemangku kepentingan dan masyarakat setempat. Data yang diperoleh peneliti adalah Wawancara dengan pengawas dan pengurus BUMDes Barokah

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua atau sumber sekunder.⁷ Data sekunder dibagi menjadi dua, yaitu data internal dan eksternal. Data internal merupakan data tertulis yang didapat dari sumber data sekunder. Misalnya data yang diperoleh dari Pemerintah Desa tersebut dan beberapa dari actor terkait. Sedangkan data eksternal adalah data yang diperoleh dari sumber luar. Misalnya, data yang di dapat dari media cetak maupun media elektronik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, disamping jenis penelitian yang tepat diperlukan pula ketepatan dalam teknik pengumpulan data. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik pengumpulan data ini sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliable, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya

⁶ Ibid, hlm. 128

⁷Lot., cit

generalisasi yang objektif.⁸ Sehubungan dengan itu, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu metode observasi dan metode wawancara.

3.4.1 Metode Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹ Observasi partisipatif adalah observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan sehari-hari yang sedang diamati.¹⁰ Dalam observasi moderat, terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa hal, tetapi tidak semuanya. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan sehari-hari serta mengamati tata kelola pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa Putukrejo. Selain itu peneliti juga mengamati apa yang menjadi harapan dan keinginan masyarakat dengan adanya Badan Usaha Milik Desa selain meningkatkan ekonomi masyarakat Putukrejo.

3.4.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik-teknik penelitian sosial.¹¹ Hal ini dikarenakan wawancara merupakan interaksi verbal antara peneliti dan responden. Wawancara digunakan untuk menghimpun informasi dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada para responden. Pengertian lain dari metode wawancara adalah metode yang mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan tugas tertentu mencoba

⁸ Ibid, hlm. 94

⁹ Ibid, hlm. 100

¹⁰ Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 300

¹¹ Ibid, hlm. 305

mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.¹²

Dalam kegiatan wawancara, terdapat 3 (tiga) unsur yang harus di temui yaitu adanya pewawancara, responded dan materi wawancara.¹³ Dalam hal wawancara peneliti menyediakan “pedoman wawancara” dengan pertanyaan yang berlaku untuk semua responden/informan peneliti. Pedoman wawancara yang peneliti sediakan adalah rangkuman pertanyaan dari seluruh indikator variabel-variabel teori yang digunakan oleh peneliti.

Seorang peneliti telah menentukan responden yaitu dengan cara memilih aktor-aktor yang memang dirasa mampu untuk memahami tentang hal yang berkaitan dengan tata kelola BUMDes Barokah . Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden yaitu sebagai berikut

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Qosim S.ag	Staf Urusan Umum
2	Abdur Rasyid Asadullah S.pd., M.M	Ketua BUMDes Barokah
3	Roni Arifianto	Bendahara BUMDes Barokah
4	H. Nanang Muliawan S.pd	Pengawas BUMDes
5	H. Mursyid	Unit Pengelolaan Sarana Air Bersih
6	Mas’ud	Unit Wisata Sumber Sira
7	Mas’ud	Unit Simpan Pinjam, Usaha Produksi, Kreatifitas dan Jasa
8	Roni dan Mas’ud	Unit Usaha Pertanian dan Peternakan

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2018

¹² Koentjaraningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia. Hlm. 129

¹³ Burhan Bungin, *op.cit*, hlm. 133

3.4.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹⁴

Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, dengan begitu penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Antara lain: Gambaran Umum BUMDES di Desa Putukrejo, struktur pengelola BUMDES Barokah, sarana dan prasarana, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada saat peneliti selesai melakukan tahap pengumpulan data berikutnya terdapat tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap analisis data. Menurut Patton dalam M. Iqbal, analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁵

Analisis data kualitatif adalah analisis yang tidak menggunakan model matematik, model statistic dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal

¹⁴ Haris Herdiansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.hlm. 148

¹⁵Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2007. Hlm. 79

ini sekedar membaca table-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian dan penafsiran.¹⁶

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁷ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.¹⁸

Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁹

¹⁶Ibid, Hlm. 98

¹⁷Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Hlm. xxi

¹⁸*Loc.,cit*

¹⁹ Sugiono, *Op.cit*, hlm. 252

BAB IV

GAMBARAN UMUM BADAN USAHA MILIK DESA BAROKAH DI DESA PUTUKREJO KECAMATAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

4.1 Sejarah Desa Putukrejo

Sejarah Desa Putukrejo tidak terlepas dari sejarah Masyarakat . Desa ini awalnya dari kata “Putuk” berarti tanah yang menjulang (bukit) sedangkan kata “Rejo” berarti ramai atau subur, jadi nama putukrejo berarti suatu desa yang makmur karena tanahnya yang menjulang seperti bukit dan didukung oleh struktur tanahnya yang subur. Desa Putukrejo menurut penelusuran sejarah dipimpin pertama kali oleh P.Samin lalu dilanjutkan oleh H.Idris setelah itu dipimpin oleh Mad Dalil (H.Usman) dan dilanjutkan oleh H.Mahmuji selama 32 tahun, H.Mursyid 16 tahun sejak tahun 2007 dipimpin oleh Bapak A.Toha sampai sekarang.¹

4.1.1 Kondisi Desa Putukrejo

Desa Putukrejo merupakan salah satu Desa dari empat belas (14) Desa yang berada di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, secara geografis Desa Putukrejo masih mempertahankan pola hidup, adat istiadat serta dinamika masyarakat masih mengutamakan kegotong royongan. Sehingga secara umum masyarakat merasa ikut serta memiliki, memikirkan bagaimana desanya menjadi berkembang, maju dan mandiri menjadi desa yang berswasembada.

Paradigma pembangunan yang berpusat pada rakyat (*People Centered Development*), menempatkan masyarakat atau rakyat sebagai pusat perhatian dan sasaran sekaligus pelaku utama pembangunan, Segala upaya pembangunan berusaha mengarah pada penciptaan kondisi dan lingkungan yang memungkinkan masyarakat dapat menikmati kehidupan yang lebih baik

¹Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Putukrejo

dan sekaligus memberi kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk melakukan pilihan-pilihan sesuai dengan potensi dan karakteristik yang dimiliki.

Sesuai dengan apa yang tertuang dalam Rencana Strategis Kabupaten Malang bahwa kerangka konstruksi pembangunan adalah integrasi pertumbuhan, pemberdayaan masyarakat dan pemerataan. Paradigma pemberdayaan masyarakat menjadikan masyarakat sebagai pusat pembangunan baik dalam konstruksi konsep maupun praktek pembangunan yang menyertakan kehendak dan kreatifitas rakyat, yang mengembangkan kemampuan rakyat dan mempertimbangkan penilaian rakyat terhadap hasil-hasil pembangunan.

Pembangunan yang dilaksanakan harus menjamin proses pemerataan, sebagaimana konsep pembangunan yang berkesinambungan. Pembangunan harus digerakkan oleh rakyat dari bawah yang mana Pemerintah berfungsi sebagai fasilitator dan bukan sebagai pihak yang menentukan. Percepatan laju pembangunan dan pengembangan desa, perlu digerakkan dan digalakkan dengan menciptakan kreatifitas dan aktifitas baru serta semangat masyarakat sehingga tercipta pemerataan kehidupan dan penghidupan masyarakat di segala bidang.

Pembangunan desa dan pembangunan masyarakat pedesaan perlu didorong melalui peningkatan koordinasi dan peningkatan pembangunan sektoral, pembangunan sumber daya manusia, pemanfaatan sumber daya alam dan penumbuhan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat sehingga dapat mempercepat peningkatan pengembangan Desa menuju desa yang mandiri, siaga dan Desa Cerdas yang bertujuan menumbuh kembangkan potensi ekonomi desa, kesiapan seluruh sistem di desa dalam menanggulangi wabah penyakit, serta tersedianya fasilitas kesehatan yang bisa dijangkau seluruh masyarakat desa, tersedianya kelengkapan dan keterjangkauan pendidikan tingkat dasar di desa.

Perkembangan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) sebagai sosialisasi dari Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 02 Tahun 2001 tentang Pembentukan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan dan sosialisasi dari Keputusan Presiden Nomor 49 Tahun 2001 tentang Penataan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) atau sebutan lainnya telah menunjukkan peranannya sebagai Mitra Pemerintah Desa dalam aspek perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

Strategis pembangunan desa Putukrejo dititikberatkan pada peningkatan sumberdaya manusia termasuk penciptaan iklim yang mendorong tumbuhnya kemampuan dan kekuatan sendiri dengan cara menumbuhkan dan mengefektifkan peran serta masyarakat. Selain itu berhasilnya pembangunan Desa tidak lepas dari peran serta masyarakat yang menyalurkan aspirasinya melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga yang menghasilkan produk-produk Peraturan Desa untuk pedoman dalam pelaksanaan Pemerintahan di Desa.

Desa Putukrejo adalah salah satu dari empat belas (14) desa di wilayah Kecamatan Gondanglegi dengan batas desa dan luas wilayah sebagai berikut :

BATAS – BATAS DESA

Sebelah Utara	: Desa Gading Kecamatan Bululawang
Sebelah Timur	: Desa Kreet Kecamatan Bululawang
Sebelah selatan	: Desa Ganjaran Kecamatan Gondanglegi
Sebelah Barat	: Desa Sumberjaya Kecamatan Gondanglegi

LUAS WILAYAH

Luas wilayah	: 428 Ha
Pemukiman	: 67 Ha

Sawah	: 300 Ha
Ladang	: 73 Ha
Perkantoran	: 1 Ha
Sekolah	: 1 Ha
Lapangan olah raga	: 0,400
Tempat Pemakaman	: 3,5 Ha

Tabel 4.1 Wilayah Administrasi

No.	D u k u h	Jumlah RW.	Jumlah RT.
1.	Putukrejo Utara	2	5
2.	Putukrejo Selatan	1	4

Sumber Olahan Peneliti 2018

4.1.2 Demografis Kependudukan

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2013, jumlah Penduduk Desa Putukrejo adalah empat ribu seratus sembilan puluh enam (4.196) jiwa, dengan rincian dua ribu lima puluh delapan (2.058) laki-laki dan dua ribu seratus tiga puluh delapan (2.138) perempuan. Jumlah penduduk tergabung dalam seribu seratus empat puluh tiga (1.143) kepala keluarga (KK). Berikut deskripsi secara lengkap keadaan kependudukan di Desa Putukrejo maka perlu diidentifikasi jumlah penduduk pada klasifikasi usia sebagai berikut

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	0 - 4	318 orang	7,6%
2	5 - 9	328 orang	7,8%
3	10 - 14	327 orang	7,8%

4	15 - 19	421 orang	10,0%
5	20-24	447 orang	10,7%
6	25-29	369 orang	8,8%
7	30-34	324 orang	7,7%
8	35-39	292 orang	7,0%
9	40-44	245 orang	5,8%
10	45-49	283 orang	6,7%
11	50-54	265 orang	6,3%
12	55-58	190 orang	4,5%
13	>59	387 orang	9,2%
Jumlah Total		4.196	100%

Sumber olahan penulis (2018)

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia dua puluh sampai lima puluh sembilan (20-59) tahun Desa Putukrejo sekitar seribu sembilan ratus tiga (1.903) atau hampir lima puluh dua persen (52%). Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

4.1.3 Pendidikan

Eksistensi pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru. Dan akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan

kemiskinan. Dan juga bisa mengubah cara berpikir atau pola pikir individu, dengan menerima informasi yang lebih maju dan tidak gagap teknologi.

Tabel 4.3 Tamatan Sekolah Masyarakat

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Buta Huruf Usia 10 tahun ke atas	650	15%
2	Tidak Tamat SD	740	18%
3	Tamat Sekolah SD	1.300	31%
4	Tamat Sekolah SMP	795	19%
5	Tamat Sekolah SMA	490	12%
6	Tamat Sekolah PT/ Akademi	221	5%
Jumlah Total		4.196	100 %

Sumber: Olahan peneliti 2018

Rentetan data kualitatif di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Putukrejo hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Sebab ilmu pengetahuan setara dengan kekuasaan yang akan berimplikasi pada penciptaan kebaikan kehidupan.

Tabel 4.4

Sarana Pendidikan Formal dan Non Formal

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	PAUD	2	- Paud Al Khoiriyah - Paud Syarifuddin
2	TK / RA	3	- TK Sunan Ampel - RA Al Irsyad

			- RA Al Khoiriyah
3	SD Negeri	1	- SDN Putukrejo I
4	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	2	- MI Al Irsyad - MI Al Khoiriyah
5	SMP / MTS	3	- SMP Raudlatul Ulum Putukrejo - MTs Al Khoiriyah - MTs Al Irsyad
6	SLTA/MA	3	- SMA Raudlatul Ulum - MA Raudlatul Ulum - MA Al Khoiriyah
7	TPQ	3	- Raudlatul Ulum

Sumber: Olahan peneliti 2018

Tabel 4.5 Sarana Pendidikan Non Formal (Pondok Pesantren)

NO	U R A I A N	KETERANGAN
1	PONDOK	<ul style="list-style-type: none"> - PP Raudlatul Ulum Putra - PP Raudlatul Ulum Putri - PP Tahfidul Qur'an Asyadili - PP Tahfidul Qur'an Riyadul Jannah - PP Fathul Bari - PP Al Irsyad
2	MADIN	<ul style="list-style-type: none"> - MADIN Raudlatul Ulum - MADIN Al Irsyad - MADIN Fathul Bari

Sumber: Olahan peneliti 2018

Pendidikan merupakan faktor yang teramat penting, karena pendidikan sangat menentukan tingkat Sumber Daya Manusia. Hal ini dimaksudkan untuk mengejar

ketertinggalan Desa Putukrejo di Bidang Pendidikan. Bahwa dilingkungan desa Putukrejo terdapat banyak sekolah serta pondok pesantren yang menyediakan kesempatan bagi anak yang orang tuanya tidak mampu dalam segi materi.

4.1.4 Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar masyarakat agar dapat menjalani hidup secara wajar ditengah masyarakat, upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Putukrejo bersama Bidan dan Kader-kader Kesehatan.PKK Desa Putukrejo secara aktif memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan serta membentuk Kelompok-kelompok yang bergerak dalam bidang kesehatan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat berpola hidup bersih dan sehat, dalam hal ini dapat dilihat dari peran kader serta masyarakat untuk mengadakan rumah sehat, pemanfaatan lahan kosong untuk tanaman toga, tersedianya air bersih yang layak konsumsi, pengaturan saluran pembuangan limbah rumah tangga dan penataan lingkungan.

Keberhasilan lain di bidang kesehatan ditandai dengan tidak adanya kematian bayi, ibu melahirkan dan tidak adanya Balita gizi buruk, serta meningkatnya partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan Posyandu. Aktifitas Posyandu semakin meningkat, baik Posyandu Balita maupun Posyandu Lansia. prasarana kesehatan berupa Polindes dan adanya praktek Kesehatan sangat membantu pelayanan kesehatan.

4.1.5 Mata Pencarian

Secara umum mata pencarian warga masyarakat Desa Putukrejo dapat diidentifikasi kedalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah lima ratus tiga puluh

(530) orang, yang bekerja disektor jasa pertanian berjumlah 570 orang, yang bekerja di sektor jasa perdagangan dua puluh tujuh (27) orang, yang bekerja di sektor jasa pembangunan tiga puluh tujuh(37) orang, yang bekerja di sektor industri tiga puluh (30) orang, dan bekerja di sektor lain-lain empat ratus sembilan belas (419) orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah seribu tujuh ratus lima puluh Sembilan (1.759) orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4.6Macam-macam Pekerjaan dan Jumlahnya

No	Macam Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Pertanian	730 orang	41,5%
2	Jasa/ Perdagangan		1,3%
	1. Jasa Pemerintahan	23 orang	
	2. Jasa Perdagangan	89 orang	5,1%
	3. Jasa Angkutan	120 orang	6,8%
	4. Jasa Ketrampilan	27 orang	1,5%
	5. Jasa lainnya	230 orang	13,1%
3	Sektor Industri	30 orang	1,7%
4	Sektor lain	510 orang	29,0%
Jumlah		1.759	100%

Sumber: olahan peneliti 2018

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Putukrejo masih cukup tinggi. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia dua puluh sampai lima puluh Sembilan (20-59) yang belum bekerja berjumlah tiga ratus lima puluh (350) orang dari jumlah angkatan kerja sekitar Sembilan ratus (900) orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Putukrejo .

Tabel 4.7 Nama Pejabat Pemerintah Desa Putukrejo

No	Nama	Jabatan
1	A.T O H A	Kepala Desa
2	Pjs (Qosim)	Sekretaris Desa
3	Muhamad Nadi	Staf Urusan Pemerintahan
4	Isa Ansori	Staf Urusan Keuangan
5	Qosim S.ag	Staf Urusan Umum
6	Muhammad Shodik	Seksi Pembangunan
7	Jauhari	Kasun Utara
8	Nahrowi	Kasun Selatan
9	Muhammad Khusnan	Staf Kesra
10	Rusdi	Kepetengan

Jabatan kepala desa Putukrejo diampu oleh A. Toha sementara itu bapak Qosim sebagai pejabat sementara Sekretaris desa Putukrejo yang sebenarnya beliau menjabat sebagai staf urusan umum. Kemudian staf urusan pemerintahan diampu oleh Muhammad Nadi, staf urusan keuangan oleh Isa Ansori. Sedangkan dalam BUMDes Barokah, bapak A. toha sebagai penasihat BUMDes Barokah Desa Putukrejo.

Tabel 4.8 Nama Badan Permusyawaratan (BPD) Desa Putukrejo

No	Nama	Jabatan
1	Nanang Mulyawan,SPd	Ketua
2	Drs H.Istajib	Sekretaris
3	H.Firdaus	Bendahara
4	H.Nidom	Anggota
5	Sanusi	Anggota

Sumber: Olahan peneliti 2018

Tabel 4.9 Nama-nama LPMD Desa Putukrejo

No	Nama	Jabatan
1	M.Yajus	Ketua
2	Mudakir	Wakil Ketua
3	Syamsuni	Sekretaris
4	Mahfud, S.Ag	Bendahara

Sumber: Olahan peneliti 2018

Bapak Nanang Muliawan menjabat sebagai Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) ditunjuk sebagai pengawas BUMDes Barokah yang beranggotakan bapak M. Yajus yang menjabat sebagai ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dan bapak Mahfud yang menjabat sebagai bendahara di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) Desa Putukrejo. Beliau-beliau mengurus manajemen secara umum dengan memonitoring serta jika ada yang kurang baik dalam pengelolaan BUMDes Barokah pengawas BUMDes mengajak Pengurus untuk berdiskusi, konsultasi dan pembinaan sehingga bisa berjalan dengan optimal.

4.2 Gambaran Umum BUMDes Barokah

Badan Usaha Milik Desa yang disingkat BUMDesa Barokah Desa Putukrejo di dirikan pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan hasil musyawarah Pemerintah Desa, BPD dan Tokoh Masyarakat Desa Putukrejo. Salah satu misi pemerintah Desa Putukrejo adalah membangun desa yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, ketersediaan sarana dan fasilitas untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya alam sebagai dasar pertumbuhan

ekonomi pedesaan. Tujuannya, adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan desa sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional. Ini akan menjamin penyelenggaraan pemerintahan yang baik untuk diterapkan di semua tingkat pembangunan dan keputusan berdasarkan kebutuhan nyata dari masyarakat.

4.2.1 Visi dan Misi BUMDesa Barokah

BUMDes Barokah mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan tujuannya. Berikut visi dan misi dari BUMDes Barokah adalah:

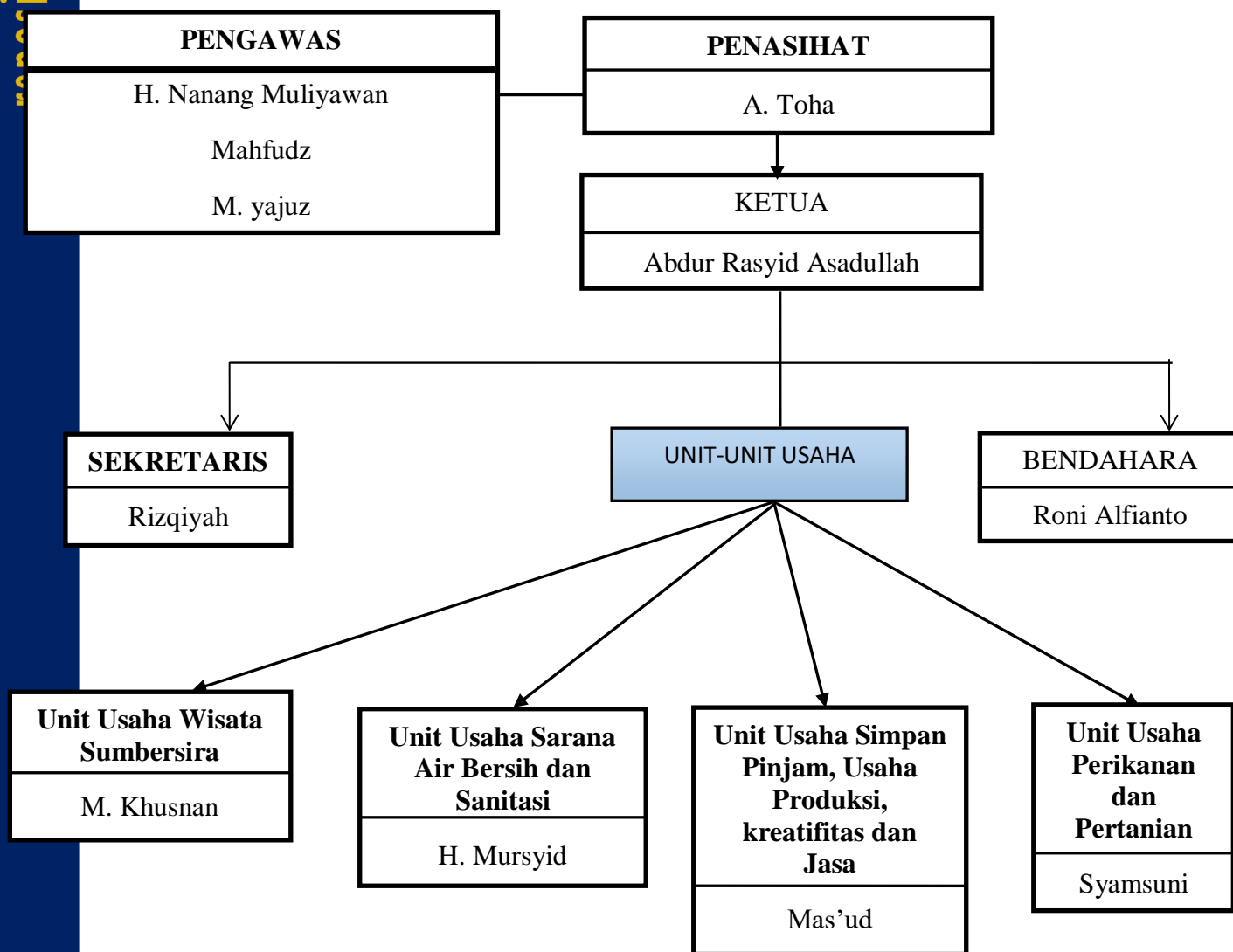
Visi:

Mewujudkan Masyarakat Sejahtera Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kerakyatan, Pelayanan Sosial dan Peningkatan Potensi Desa

Misi:

1. Pengembangan usaha ekonomi sector riil dan simpan pinjam
2. Peningkatan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi desa
3. Pengembangan layanan social melalui pelayanan umum dan pemerataan ekonomi desa
4. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum masyarakat.
5. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa (PADes).

Bagan 4.1 Struktur Pengurus BUMDes Barokah Desa Putukrejo



Sumber: Olahan peneliti 2018

4.2.2 Sistem Administrasi BUMDes Barokah

Diperlukan adanya sistem administrasi dalam pengelolaan BUMDes agar untuk mengetahui perkembangan suatu usaha dari waktu ke waktu baik mengenai omset penjualan, rugi laba maupun struktur permodalan, dengan begitu manajemen BUMDes Barokah bisa mengantisipasi sejak dini ketika unit usahanya misalnya mengalami kebangkrutan atau mungkin masalah lainnya untuk mengantisipasi selama pengelolaan kurang transparan dalam urusan perumusan program dan penggunaan dana.² Berikut adalah sistem administrasi dari BUMDes Barokah:

- a. Sistem pelaporan yang sistematis dan terkini dapat dipertanggungjawabkan
- b. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di jalankan sesuai dengan prosedur pedoman umum petunjuk teknis, Peraturan Daerah, Peraturan Desa, Peraturan Badan Usaha Milik Desa dan AD/ART BUMDesa Barokah
- c. Dalam pengambilan keputusan untuk memutuskan sesuatu harus dilakukan dengan musyawarah atau rapat pengurus serta dilengkapi berita acara dan daftar hadir.
- d. Bukti-bukti pengeluaran, pemasukan, surat-surat dan kwitansi selalu dibuat dan disimpan sesuai dengan unit masing-masing
- e. Dokumen-dokumen selalu disusun dan ditempatkan sesuai dengan tempat yang telah disediakan

²<http://www.berdesa.com/beginilah-administrasi-keuangan-usaha-bumdesa/>

Table 4.10
Daftar Rekapitulasi Keuangan Badan Usaha Milik Desa Barokah Desa
Putukrejo Kecamatan Gondanglegi kabupaten Malang tahun Anggaran
2017.

PEMASUKAN			PENGELUARAN		
NO	KETERANGAN	DEBET	NO	KETERANGAN	KREDIT
1	Bantuan Pemerintah Kabupaten malang Program PPUED 2016-2017	79,045,000	1	Operasional kegiatan selama kegiatan berlangsung	81,530,050
2	Pengembangan Program Simpan Pinjam PPUED 2016-2017	36, 171,000	2	Operasional kegiatan selama kegiatan berlangsung	26,042,000
3	Pengembangan Usaha Unit Toko ATK dan Foto Copy	11,371,000	3	Operasional kegiatan selama kegiatan berlangsung	10,313,500
4	Bantuan Pemerintah Prov Jawa Timur Program Jalin Matra P2K 2017	75,000,000	4	Operasional kegiatan selama kegiatan berlangsung	68,891,000
5	Program Simpan Pinjam Program Jalin Matra P2K 2017	8,140,000	5	Operasional kegiatan selama kegiatan berlangsung	0
6	Pengembangan Usaha Unit Pertanian & Perikanan (Kios Pupuk)	137,202,000	6	Operasional kegiatan selama kegiatan berlangsung	124,561,000
JUMLAH TOTAL		346,929,000	JUMLAH TOTAL		311,337,550
SALDO AKHIR					35,591,450

Sumber: Olahan peneliti 2018

Berikut adalah daftar Rekapitulasi Keuangan BUMDes Barokah. Meskipun belum sepenuhnya bisa berkembang dengan pesat tapi sedikit demi sedikit kegiatan usaha dan program yang belum ada akan dibentuk kemudian di kembangkan dengan semaksimal mungkin, hal ini bisa di dilihat dari pembukaan central usaha fotokopi dan ATK yang baru berdiri sekitar awal tahun 2018 dan sudah beroperasi dengan baik meskipun belum sepenuhnya lengkap.

4.2.3 Kegiatan Usaha

Pendirian dan pengembangan BUMDesa di desa dimaksudkan untuk memfasilitasi desa menjadi desa otonom dan mandiri. Pembentukan BUMDesa akan menjadi instrumen pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Pembentukan dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa) akan menjadi modal pembentukan kegiatan-kegiatan pembangunan melalui prakarsa lokal (desa), sehingga secara bertahap akan mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah. Hal inilah yang dimaksud dengan pemberdayaan dan kemandirian dengan tersedianya dana pengelolaan dan pembiayaan pembangunan untuk desa tersebut. Apabila pembangunan desa dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

Dengan tersedianya pendapatan asli desa (PADesa) maka pemerintah desa akan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan pedesaan untuk keluar dari kemiskinan karena telah memiliki kemampuan untuk penyediaan infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penting lainnya dengan tidak hanya menunggu pembangunan dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah daerah.

Dapat diketahui bahwa pendapatan asli desa (PADes) desa Putukrejo pada tahun 2017 1.402.149.151,- (satu milyar empat ratus dua juta seratus empat puluh Sembilan ribu seratus lima puluh satu rupiah) kemudian ada tambahan dari pemerintah provinsi sebesar 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) yang kemudian jumlah PADes desa Putukrejo menjadi 1.602.149.151,- (satu milyar enam ratus dua juta seratus empat puluh Sembilan ribu seratus lima puluh satu rupiah). Selain itu pada tahun 2018 data APBDes Desa

Putukrejo adalah 1.532.596.584,- (satu milyar lima ratus tiga puluh dua juta lima ratus Sembilan puluh enam ribu lima ratus delapan puluh empat rupiah).³

4.2.3.1 Unit Usaha Sarana Air Bersih

Unit sarana air bersih dan sanitasi atau yang biasa disebut BP.SABS (Badan Pengelola Sarana Air Bersih Sumbersira). Sebelumnya BP.SABS sudah berdiri tahun 2006 yang melayani delapan (8) desa dalam penyediaan air bersih, Sarana Air Bersih dan Sanitasi sudah masuk dalam struktur kepengurusan BUMDes Barokah walaupun masih melakukan pendekatan dikarenakan BP. SABS merupakan suatu badan yang sudah berdiri terlebih dahulu sebelum terbentuknya BUMDes dan ketua BP.SABS yang terkesan menyepelkan karena BUMDes di desa Putukrejo yang dianggap masih kurang berkembang. Seperti yang diutarakan oleh ketua BP.SABS

“Apakah ada dari kabupaten malang yang mempunyai contoh BUMDes terbaik, jika memang ada saya mau tau dan mau lihat, kemudian mbak ketika saya tanya begitu kepada Bupati Kabupaten Malang malah dijawab yasudah desa putukrejo saja yang dijadikan contoh BUMDes yang baik, tapi kalo sudah dimasukkan dalam struktur kepengurusan yasudah gapapa lah yang penting BP.SABS masih bisa beroperasi dengan baik, kalo disuruh bagi hasil yaudah bagi aja ”⁴

Bapak Mursyid ini merupakan mantan kepala desa sebelum bapak Toha menjabat. Beliau juga yang sudah mendirikan BP.SABS hingga saat ini sudah banyak peran yang dijalankan oleh BP.SABS termasuk membantu dalam renovasi musolla yang ada di Desa Putukrejo dan bantuan semen untuk jalan pavingisasi RT. 07 Putukrejo selain itu banyak penghargaan yang sudah didapatkan oleh BP. SABS Desa Putukrejo yaitu sebagai nominator penghargaan inisiatif pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan (AMPL) 2011 kemudian Lomba Himpunan

³ Profil Desa Putukrejo data keuangan bersifat privasi diakses pada tanggal 05 Juli 2018 pukul 13.45 WIB

⁴ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mursyid Ketua BP.SABS Desa Putukrejo

Penduduk Pemakai Air Minum (HIPPAM) terbaik ke III se Jawa Timur Kelompok Besar dan yang terakhir Kusala Swadaya 2011 Kategori Kelompok Wirausaha Sosial. BP.SABS sudah memiliki program sosial yang dijalankan dari pertama berdirinya sampai saat ini yaitu:⁵

- a. Bantuan air bersih tiga (3) MASJID di Putukrejo (Gratis Ampra dan Bulanan)
- b. biaya ampra bagi musolla lima puluh persen (50%) dari harga normal
- c. Bantuan bagi Konsumen yang meninggal berupa kain kafan, tlik, batu nisan dll
- d. Pengobatan gratis bagi warga jompo di putukrejo
- e. Bantuan Makanan tambahan gizi untuk posyandu di putukrejo
- f. Bantuan ATK pada 4 lembaga pendidikan di Desa Putukrejo
- g. Bantuan untuk kegiatan hari-hari besar Islam dan Nasional
- h. Santunan Anak yatim / piatu Di Desa Putukrejo
- i. Pembangunan jamban umum dan jamban sekolah (sanitasi) di desa Putukrejo.
- j. Pembuatan Musholla dan toilet di sumbersira
- k. Pemasangan/ penyambungan gratis bagi warga sangat miskin

Dalam pengelolaan unit usaha sarana air bersih dan sanitasi, terdapat suatu permasalahan dalam pengelolaan BP.SABS yaitu penunggakan pembayaran air, dan tunggakan tersebut bukan berasal dari kalangan orang tidak mampu melainkan sebaliknya, justru dari orang yang dinilai terpendang di desa Putukrejo yang banyak mengalami penunggakan bahkan saluran airnya sampai diputus oleh pihak BP.SABS. Tarif disesuaikan dari banyaknya pemakaian dari setiap rumah di desa Putukrejo.

Gambar 4.1 Unit Usaha Air Bersih dan Sanitasi



⁵ Profil BP.SABS diakses pada tanggal 02 Juli 2018 pukul 15.15 WIB

Sumber: Olahan peneliti 2018

4.2.3.2 Unit Usaha Wisata Sumbersira

Sumber Sira desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi merupakan salah satu obyek wisata yang sudah cukup populer baik oleh wisatawan lokal, luar daerah bahkan mancanegara. Saat ini wisata sumber sira dikelola oleh bumdes Barokah desa setempat, dua tahun mengelola Sumbersira BUMDes Barokah sukses memberikan PADes (Pendapatan asli Desa) yang cukup signifikan.

Pada saat liburan, wisatawan yang datang ke Sumber Sira menunjukkan peningkatan, hal tersebut bisa di buktikan bahwa penjualan tiket masuk hari biasa bisa mencapai satu bendel seratus (100) tiket, sementara waktu hari sabtu dan minggu bisa menjual lima (5) sampai enam (6) bendel tiket bahkan saat musim liburan (*peak season*) bisa terjual sepuluh (10) bendel dengan harga tiket 3000,- (tiga ribu rupiah), selain dari penjualan tiket pendapatan yang diperoleh dari parkir kendaraan roda dua (2) dan roda empat (4) serta iuran dari pedagang yang dikenakan sebanyak 3000,- (tiga ribu rupiah) setiap ditambahkannya bahwa laporan keuangan dilaksanakan tiap minggu.

Dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Putukrejo, *income* PAD pada tahun 2018 adalah 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) dengan penyertaan modal tahun 2018 sebesar 136.500.000,- (seratus tiga puluh enam juta lima ratus ribu rupiah).⁶ Dalam hal ini factor penghambat dalam pengelolaan obyek wisata sumbersira adalah masalah permodalan yang berdampak pada masalah pembangunan. Pengurus unit wisata sumbersira rencananya akan mengembangkan dan membangun kios-kios untuk penjualan souvenir wisata sumbersira dengan menjual barang-barang khusus oleh oleh wisata sumbersira.

Gambar 4.2 Unit Wisata Sumbersira

⁶Profil desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang bersifat privasi



Sumber: Olahan penulis 2018

4.2.3.3 Unit Usaha Simpan Pinjam, Usaha Produksi, Kreatifitas dan Jasa

Pengelolaan kegiatan usaha simpan pinjam yang pertama kali mendapatkan bantuan dari pemerintah provinsi dalam bentuk Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (JALIN MATRA). Program ini merupakan Penanggulangan kerentanan kemiskinan yang kemudian masuk pada BUMDes Barokah pada bulan Oktober tahun 2017 dengan bantuan tersebut pengelolaan usaha simpan pinjam dapat berjalan dengan baik, sistem dari usaha simpan pinjam ini tidak perorangan melainkan berkelompok atau yang di sebut Kelompok Masyarakat (popmas), kemudian syarat sistem dari usaha simpan pinjam adalah masyarakat yang mempunyai usaha dengan kondisi sosial menengah kebawah. Sesuai yang diutarakan pengurus BUMDes Unit Simpan Pinjam yaitu:

....”Jadi mbak yang kita perbolehkan meminjam di koperasi kami sementara ini masih pada masyarakat yang punya usaha, akan tetapi, usahanya rentan rugi. Seperti contoh warung kopi, warung nasi dan penjual rujak, atau kaki lima.

Dalam sistem yang sudah dijelaskan tadi adalah kelompok yang berisi lima (5) kelompok, jika dalam kelompok tersebut tidak bisa membayar pinjaman maka akan dibantu dengan kelompok lainnya dengan nominal yang tidak sama tergantung dari presentase peminjaman. Dalam satu kelompok terdiri dari lima (5) sampai enam (6) orang. Dalam angsuran memakai sistem sepuluh (10) bulan akan tetapi tergantung dari jenis usahanya, ketika usahanya membutuhkan modal yang banyak, maka akan disesuaikan dengan peminjamannya.

Kemudian selain usaha simpan pinjam ada usaha produksi dan jasa yaitu dengan membuka toko fotokopi dan ATK yang sudah beroperasi walaupun masih dinilai belum maksimal akan tetapi sedikit demi sedikit sudah lengkap. Dan sangat membantu masyarakat desa yang membutuhkan terlebih lagi posisi dari toko ATK tersebut yang berada dipinggir jalan sehingga memudahkan pembeli untuk membeli peralatan di toko tersebut.

Gambar 4.3 Sentral Usaha Toko Fotokopi dan ATK



Sumber: Dokumentasi peneliti (2018)

Selain usaha produksi dan jasa ada juga program kreatifitas yang sudah berjalan melalui program bank sampah yang sudah beroperasi sejak tahun 2005 dan bekerja sama dengan Dinas

Lingkungan Hidup (DLH). Bank Sampah Desa Putukrejo sudah mempunyai enam puluh enam (66) nasabah yang terdiri dari RT 1, RT 2, RT 5 dan RT 6.

Badan Usaha Milik Desa Barokah Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur juga ikut meramaikan Pameran "*Indonesian Archipelago Exhibition* (Archex) 2018" pada tanggal 3-4 April 2018 di KBRI Malaysia. Kegiatan ini yang merupakan pameran yang diikuti oleh 115 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan produk unggulan yang ditampilkan dan beragam produk yang dimiliki. BUMDes Barokah yang menampilkan produk dari bahan daur ulang berupa tempat tisu, lemari dan tempat sampah yang dibuat dari bahan kardus dan koran yang sudah tidak dipakai lagi dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang ludes dibeli oleh para pengunjung saat pameran berlangsung.⁷

Gambar 4.4 Produk Kreatifitas Masyarakat Putukrejo



Sumber: Olahan Peneliti (2018)

Dalam menjalankan program Bank Sampah tersebut juga ada kendala dalam mengelolanya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat desa Putukrejo tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya, masih ada saja orang yang tidak peduli dengan kebersihan

⁷<http://www.bumdesabarokah.com/2018/04/ikuti-pameran-indonesia-archipelago.html> diakses pada tanggal 4 Juni 2018 pukul 02.12 WIB

lingkungan di desa Putukrejo, dengan adanya masalah tersebut solusi yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi secara terus menerus dengan selalu memantau dan memberikan pengertian agar mereka juga tersadar tentang pentingnya menjaga lingkungan.

4.2.3.4 Unit Usaha Pertanian dan Perikanan

Dalam usaha pertanian, sistem kerjanya bekerja sama dengan kelompok tani sebagai supplier pupuk, dan jika ada yang ingin membeli pupuk, maka BUMDes Barokah yang menyediakan, dengan syarat harus masyarakat desa Putukrejo yang mempunyai lahan di desa Putukrejo. Penghasilan yang di dapat, dari satu kali pengiriman sebesar 1.000.000,- (satu juta rupiah) yaitu sebanyak 7 kwintal tergantung dengan luas lahannya, pupuk tersebut diperuntukkan untuk tanaman tebu, jagung, padi dan sayuran. Harga pupuknya pun bermacam-macam tergantung dari merek masing-masing pupuk.

Selain pertanian, ada usaha perikanan yaitu beternak lele yang sudah mempunyai tiga tempat kolam lele yang masing –masing dari satu kolam terdiri dari 4 kolam, maka jumlah kolam sudah dua belas (12) kolam. Selama dari awal pembentukan kolam, sudah tiga kali panen lele, Pengurus BUMDes bekerja sama dengan masyarakat setempat karena lahannya yang menyediakan adalah masyarakat yang mau dan ikut dalam kelompok masyarakat untuk mengelola kolam lele, selama pengelolaannya tidak ada hambatan seperti yang diutarakan oleh Unit usaha Perikanan

“Dalam sistem tidak ada hambatan mbak, akan tetapi dalam produksi yang mungkin dapat diketahui bahwa itu adalah makhluk hidup (ternak lele), seperti cuaca yang terkadang kurang mendukung seperti bisa saja karena hujan kalau air hujan mengandung air garam sedangkan untuk lele anti dengan itu dan juga cuaca yang

sangat dingin itu juga berpengaruh, dengan adanya kendala tersebut maka lele tersebut mati”⁸

Dalam pengelolaan kegiatan usaha perikanan ini solusi yang dipakai untuk menanggulangi permasalahan dalam sistem produksi jika lele mengalami stress dan mati maka pengurus BUMDes Barokah Unit Perikanan masih menggunakan cara yang alami seperti dengan mengurangi air dan juga memberi obat probiotik.

Gambar 4.5 Kantor Sentral Usaha BUMDes Barokah



Suumber: Dokumentasi peneliti (2018)

4.2.5 Permodalan

Kebutuhan dengan taksiran atau omset dari BUMDes Barokah didapatkan dari perputaran uang dari semua unit usaha berkisar Rp.300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) hingga Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) pertahun.⁹ Kemudian selain itu pada tahun 2015 sejak berdirinya BUMDes Barokah, permodalan BUMDes Barokah berasal dari

⁸Berdasarkan wawancara dengan bapak Mas'ud selaku anggota pengurus Unit Usaha Perikanan pada tanggal 04 Juli pukul 09.39 WIB

⁹<https://www.jawapos.com/read/2018/03/12/195315/bumdes-barokah-beromzet-rp-500-juta> diakses pada tgl 25 Mei 2018

Anggaran Dana Desa berupa mesin pencacah senilai Rp. 25.000,000,- (dua puluh lima juta rupiah) dan bantuan hibah dari Program Pengembangan Usaha Ekonomi Desa (PPUED) Pemerintah Kabupaten Malang sebesar Rp. 75.000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah) yang diperuntukan sebagai biaya operasional kegiatan lima belas persen (15%) dan simpan pinjam serta modal usaha delapan puluh lima persen (85%). Usaha yang sudah berjalan adalah Central Usaha Barokah yaitu toko ATK & pelayanan jasa foto copy



BAB V

PENGGORGANISASIAN BUMDES BAROKAH DI DESA PUTUKREJO

Dalam bab pembahasan ini, peneliti menganalisis secara detail Pengorganisasian BUMDes Barokah di Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang menggunakan teori Organisasi Birokrasi Weber. Menurut Weber ada lima indikator ciri-ciri struktur organisasi yang ideal sebagai berikut:

1.1 Adanya Pembagian Kerja

Aktor-aktor yang mengelola BUMDes Barokah pada dasarnya sudah ada yang memiliki pengalaman organisasi seperti Ketua BUMDes beliau menjabat sebagai DPD Partai Nasdem Kabupaten Malang, sementara itu ada juga yang sama sekali tidak mempunyai pengalaman dalam berorganisasi yang kesehariannya berprofesi sebagai petani dan guru.

Dalam pembagian kerja perlu adanya spesialisasi pekerjaan yang mana pekerjaan dilakukan dalam kesederhanaan, rutinitas serta mendefinisikan tugas dengan baik. Pengurus mengurus tugas sesuai dengan bidang usaha masing-masing, tugas-tugas tersebut dibagi atas bidang-bidang yang berbeda sesuai dengan fungsi-fungsinya. Yang masing-masing dilengkapi dengan syarat otoritas sanksi-sanksi berikut daftar nama sesuai tugas pokok dan fungsinya:

Table 5.1 Jabatan dan Tugas Pokok Struktur Pengurus BUMDes Barokah

Jabatan	Tugas Pokok dan Fungsi
Pengawas BUMDes Barokah	Menjalankan dan mengawasi manajemen secara umum, jika dalam pengelolaan BUMDes Barokah terjadi kendala, pengawas melakukan diskusi, pembinaan dan konsultasi
Penasihat BUMDes Barokah	Penasihat BUMDes Barokah dijabat secara <i>ex-officio</i> oleh Kepala Desa dan Pelaksana Operasional adalah perorangan yang diangkat dan diberhentikan langsung oleh Kepala Desa. Penasehat akan melakukan tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional.
Ketua BUMDes Barokah	Ketua Pelaksana Operasional bertugas untuk mengurus dan mengelola BUM Desa sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) yang telah disusun. Ketua Pelaksana Operasional tidak merangkap sebagai Pemerintah Desa maupun Lembaga Kemasyarakatan Desa.
Bendahara BUMDes Barokah	Bendahara mengurus pembukuan keuangan BUMDes serta memberikan laporan tentang perkembangan kegiatan usaha BUMDes
Sekretaris BUMDes Barokah	Tugas dari sekretaris bukan hanya mencatat hasil rapat saja melainkan harus pula mampu membuat rancangan bagaimana hasil rapat harus didelegasikan pada bagian-bagian yang berkaitan. Sekretaris juga menghubungkan seluruh catatan proses kinerja perusahaan menjadi sebuah konsepsi yang berkesinambungan satu sama lain.
Unit Pengelola Wisata Sumbersira	Ketua unit obyek wisata sumbersira ini sebagai pengelola sumbersira yang mengontrol jalannya pengelolaan wisata.
Unit Sarana Air Bersih dan Sanitasi	Mengelola pemeliharaan sumber air yang ada di desa Putukrejo, selain itu BP.SABS juga melayani desa lainnya,

	bertugas meningkatkan pelayanan masyarakat terhadap kebutuhan air bersih.
Unit Simpan Pinjam, Usaha Produksi, Kreatifitas dan Jasa	Bertanggung jawab menjalankan usaha simpan pinjam dengan segala urusan yang berkaitan dengan simpan pinjam seperti melayani masyarakat yang ingin meminjam modal sebagai usaha
Unit Pertanian dan perikanan	Pertanian menyediakan pupuk yang bekerja sama dengan kelompok tani, dalam unit perikanan mengelola atau ternak lele yang bekerja sama langsung dengan warga setempat dalam pengelolaannya

Dalam pelaksanaan tata kelola BUMDes Barokah setiap unit mempunyai program kerja dari masing-masing kegiatan usaha yang dijalankan sehingga suatu program dapat berjalan dengan baik. Pembagian tugas sudah tertera dalam Perdes AD/ART Bumdes Barokah. Dalam pelaksanaan pengelolaan BUMDes Barokah, di setiap Unit-unit kegiatan Usaha pengurus dalam mengurus kegiatannya masih rangkap jabatan sehingga membuat manajemen pengelolaan BUMDes belum berjalan optimabl bahkan ada seorang pengurus yang menjabat sebagai bendahara BUMDes barokah yang tidak mau lagi jika dia dijadikan pengurus BUMDes Barokah, beliau merasa sudah sangat kewalahan karena disamping itu beliau juga mempunyai pekerjaan sebagai kasir BP.SABS.

Pembagian kerja disini merupakan suatu pemisah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau suatu kelompok sehingga suatu pekerjaan tersebut bisa berjalan dengan baik. Baiknya secara individu hanya mengerjakan satu pekerjaan saja. Aktivitas tersebut adalah suatu upaya dalam menciptakan suatu kualitas dari pekerjaan tersebut. Serta dibutuhkannya spesialisasi dalam pekerjaan tersebut dan tidak memiliki peran ganda yang dapat menghambat proses pencapaian kinerja. analisis jabatan perlu dilakukan agar dapt mendesain organisasi serta

menetapkan pembagian pekerjaan, spesifikasi pekerjaan, dan evaluasi pekerjaan. Sumberdaya Manusia (SDM) rendah ini membuat pengelolaan BUMDes Barokah kurang optimal oleh sebab itu, BUMDes Barokah tidak mengalami peningkatan yang begitu pesat tetapi sudah berkembang sedikit demi sedikit.

1.2 Adanya Hierarki Wewenang yang Jelas

Adanya Hierarki Wewenang yang jelas adalah sebuah struktur multi tingkat yang formal, dengan posisi hierarki atau jabatan yang memastikan bahwa setiap jabatan yang lebih rendah berada dibawah *supervise* dan control dari yang lebih tinggi. Pengurus unit tidak bisa ikut campur dalam tugas yang menjadi wewenang pengurus tertinggi. para anggota staf bersifat bebas secara pribadi, dalam arti hanya menjalankan tugas-tugas impersonal sesuai dengan jabatan mereka. Sebagaimana yang sudah di jelaskan dalam tabel pembagian kerja masing-masing pengurus BUMDes Barokah.

Memudahkan dalam pengkoordinasian masing-masing dari pengurus yang mengurus kegiatan usaha tahu dimana masing-masing posisinya, dalam Perdes AD/ART BUMDes Barokah sehingga proses pengkoordinasian masing-masing pengurus berjalan dengan mudah dan terkendali sesuai dengan kewenangan dari masing-masing kegiatan usaha yang sudah dijalankan. Dalam pengelolaan BUMDes Barokah, pengurus secara kooperatif melakukan pelaksanaan dalam mengelola kegiatan usaha yang sudah berjalan.

Terdapat permasalahan dalam pengelolaannya yaitu dalam penstrukturan pengurus BUMDes Barokah, sudah ada bagian kepengurusan dalam mengurus kegiatan usaha, akan tetapi masih ada yang belum mampu mengurus pengelolaan kegiatan usaha dengan maksimal

dikarenakan adanya halangan dalam pekerjaan utama salah satu pengurus BUMDes yang akhirnya pekerjaan tersebut di limpahkan kepada pengurus yang sudah memegang jabatan sebagai ketua dalam kegiatan usaha BUMDes. Seperti yang diutarakan pengawass BUMDes Barokah

“penghambat dalam melaksanakan pengelolaan bumdes itu saya kira ya kurang semangat dan kurang komunikasi. Kan ada yang kadang orang itu semangat, tapi besoknya udah redup. Tapi saya kira selama ini baik-baik ajalah. karena saya juga disini gak selamanya mengawasi seperti polisi, jangan diartikan sebagai polisi, saya hanya monitoring, terkadang juga pengurus BUMDes ada yang kerumah untuk minta pedapat bagaimana kalo ada masalah apalagi masalah permodalan”

Kurangnya semangat sumberdaya manusia (SDM) sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan usaha. Harusnya pengurus BUMDes dipilih kepada individu yang benar-benar mampu dalam mengelola kegiatan usaha BUMDes Barokah. bukan berarti pengurus BUMDes Barokah tidak Kompeten tapi dalam pengoptimalan pelaksanaan BUMDes Borokah perlu adanya wewenang yang jelas sehingga tugas tidak terpecah dan pengurus bisa fokus dalam melaksanakan pengelolaan.

5.3 Terdapat Prosedur Seleksi yang Formal

Dari segi formalitas dalam BUMDes Barokah dinilai sejauh mana program kerja dalam melaksanakan tata kelola BUMDes Barokah bisa terkontrol, pada kenyataannya, pengurus yang sudah ditetapkan menjabat dalam struktur pengorganisasian BUMDes Barokah, masih ada yang tidak dapat atau belum bisa melaksanakan program kerja di BUMDes Barokah karena kesibukan pribadi dari pengurus yang tidak bisa ditinggalkan bisa diketahui para pengurus yang masih merangkap jabatan sehingga membuat mereka terlihat secara formal saja dalam melaksanakan

program kerja kegiatan usaha BUMDes Barokah di desa Putukrejo. Sebagaimana diutarakan oleh ketua BUMDes Barokah

“Seleksi pengurus BUMDes Barokah selama ini kita tidak melaksanakan seleksi, kenapa? Istilahnya kan kita semacam komunikasi yang baik, yang mau ikut membantu, dilakukan dengan musyawarah dan penunjukan secara sukarela, awalnya kita kana da struktur pemerintah desa dalam struktur pemerintah desa ada BPD dan LPMD yang ada semacam musyawarah kemudian kita ambil dari tokoh-tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan kita akhirnya membuat keputusan bersama dan dituangkan dalam berita acara. Penunjukan dilakukan secara musyawarah.”¹

Struktur BUMDes Barokah Desa Putukrejo dilakukan secara musyawarah seluruh pemerintah desa, BPD dan LPMD, seleksi tersebut tidak dilaksanakan sesuai Perdes nomor 6 tahun 2015 karena keterbatasan sumberdaya manusia (SDM) yang sebagian besar masih kurang mumpuni dari segi. Sesuai dalam AD/ART BUMDes Barokah pasal 10 bahwa penunjukan dan pemberhentian perangkat kepengurusan diusulkan oleh rapat yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa tentang Susunan pengurus Badan Usaha Milik Desa. Setiap pejabat diseleksi atas dasar kualifikasi profesionalitasnya, idealnya hal tersebut dilakukan melalui ujian yang kompetitif. Karena fasilitas yang belum memadai, hal tersebut tidak dilakukan karena Desa Putukrejo yang masih menggunakan cara yang manual.

Sumberdaya Manusia harus mempunyai pengetahuan serta keahlian yang sesuai persyaratan dalam menjalankan pekerjaannya guna kegiatan usaha tersebut agar berhasil. Jejak karier bagi para pengurus BUMDes Barokah, yaitu para pengurus diharapkan mengejar karier dalam menjalankan usaha yang sudah berdiri. Sebagai imbalan atas komitmen terhadap karier tersebut, para pengurus yang mempunyai masa jabatan, mereka akan dipertahankan meskipun mereka kehabisan tenaga atau jika kepandaianya tidak terpakai lagi. Akan tetapi bahwa yang terjadi di lapangan tidak seperti apa yang diutarakan oleh ketua BUMDes Barokah, bahwa masih

¹ Berdasarkan wawancara dengan bapak Rasyid selaku Ketua Bumdes Barokah desa Putukrejo Kabupaten Malang pada tanggal 20 Juli 2018 pukul 09.20 WIB

ada salah satu pengurus yaitu Ketua Bidang Unit Usaha Sarana Air Bersih yang tidak sadar bahwa BP. SABS tersebut dijadikan sebagai kegiatan usaha BUMDes Barokah. karena fokus Pengurus BUMDes saat ini hanya tertuju pada Obyek Wisata Summersira.

5.4 Peraturan yang rinci

Dalam pengelolaan BUMDes Barokah terdapat peraturan yang sudah ditetapkan dalam Perdes nomor 6 tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa dan AD/ART kemudian selain itu ada landasan hukum dalam pembentukan BUMDes Barokah, peraturan ada sebagai perangkat yang berisi sejumlah aturan yang dibuat untuk menegakkan ketertiban dalam masyarakat atau kelompok. Peraturan diciptakan untuk mengatur perilaku dan hubungan antar anggota kelompok. Dalam BUMDes Barokah menjadi sangat penting agar kinerja dari masing-masing pengurus bisa dipertanggung jawabkan. Karena sebagian besar hanya dijadikan sebagai formalitas saja.

Setiap pejabat berada di bawah pengendalian dan pengawasan suatu sistem yang dijalankan secara disiplin sesuai Perdes AD/ART. Maka hal tersebut ditegaskan peraturan (kode) yang sah agar dapat menuntut kepatuhan daripada anggota pengurus tersebut. Bahwa hukum merupakan suatu sistem aturan yang abstrak yang diterapkan pada kasus-kasus yang terdapat pada pengelolaan BUMDes Barokah. Tugas-tugas pejabat diorganisir atas dasar aturan yang berkesinambungan. Aturan-aturan yang sesuai dengan pekerjaan akan diarahkan baik secara teknis maupun secara legal.

Peraturan BUMDes Barokah sudah tertulis dalam Perdes AD/ART yang di setuju oleh seluruh pengurus BUMDes dari pertama didirikannya BUMDes Barokah pada tanggal 31 Desember 2015. Harus ada orang-orang yang memiliki wewenang dan tugas yang berbeda guna untuk menjalankan sistem pemerintahan untuk kepentingan orang banyak, namun kekuasaan

yang dimiliki pemilik wewenang harus ada hukum yang membatasinya, dan tentunya orang-orang yang di berikan legitimasi untuk menjalankan sistem pemerintahan ini adalah orang-orang yang memiliki intelektual tinggi serta dianggap mampu untuk di berikan mandat dalam menjalankan sistem yang ada.

5.5 Hubungan yang tidak didasarkan atas hubungan pribadi (*impersonal*)

Kehidupan organisasi yang dipisahkan dengan jelas dari kehidupan pribadi , yaitu pejabat tidak bebas menggunakan jabatan nya untuk keperluan pribadinya termasuk keluarganya. Dalam struktur BUMDes tidak ada hubungan keluarga yang terlibat dalam pelaksanaan BUMDes Barokah BUMDes yang didirikan pada tahun 2015 ini dan masih tergolong baru, pembentukan pengurus berdasarkan musyawarah bersama, secara tidak langsung ada yang mempunyai kerabat dalam penstrukturan pemerintah desa maupun kepengurusan BUMDes Barokah, karena sebagian dari pengurus dilibatkan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Seperti yang sudah diutarakan oleh Pengawas BUMDes ialah

*“saya kayaknya enggak mbak, tapi adalah sebagian saya aja dengan kepala desanya, tetapi tidak secara langsung dengan saya, melainkan dengan istri saya itu hubungan paman, di desa Putukrejo ini rata-rata masih banyak keluarga, pengurus dari BP.SABS itu kakak ipar saya, tapi tidak ada hubungan secara garis keturunan”.*²

Pengurus dari BP.SABS adalah mantan Kepala Desa Putukrejo beliau adalah H. Mursyid. Secara garis keturunan persaudaraan tidak ada yang terlibat dalam kepengurusan BUMDes akan tetapi jika kerabat dekat yang merupakan teman dekat dari Kepala Desa yaitu bapak Toha beliau adalah Ketua BUMDes bapak Rasyid yang menurut penuturan bapak khusnan sebagai staf

² Berdasarkan wawancara dengan bapak Nanang Muliawan selaku Pengawas BUMDes Barokah pada tanggal 05 Juli 2018 pukul 0932 WIB

bagian kesra bahwa selain menjadi DPD Partai Nasdem, bapak Rasyid adalah kerabat dekat dari bapak Toha dan dilihat kemampuan yang dimiliki oleh Bapak rasyid tersebut juga bagus maka dipilihlah sebagai Ketua BUMDes Barokah Desa Putukrejo.³

Dalam hubungan pribadi perlu disetarakan dengan pengalaman serta bagusnya kinerja dalam melakukan tugasnya, hal tersebut menentukan sikap profesionalitas individual dalam melibatkan hubungan pribadi dalam memberikan kesempatan untuk terlibat dibidang pekerjaan. Sehingga tidak menimbulkan rasa iri terhadap individu yang lain, karena mungkin saja mereka menganggap bahwa dengan adanya hubungan pribadi maka individu tersebut tidak merasa pilih kasih.

Sudah bukan rahasia umum bahwa tren kekerabatan dalam ruang lingkup pemerintahan dan pemerintah di daerah, bahkan di desa pun tidak kalah dengan dinasti politik yang ada di pemerintah daerah. Sedangkan dalam kepengurusan BUMDes tidak adanya kesengajaan dalam melibatkan hubungan pribadi. Bahwa mereka yang di tunjuk sebagian merupakan orang-orang yang mempunyai jabatan di Pemerintah Desa Putukrejo Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang.

³ Berdasarkan wawancara dengan bapak Kusnan selaku Pengelola Obyek Wisata Summersira dan Staf Kesra pada tanggal 28 Juni 2018 pukul 0932 WIB

BAB VI

PENUTUP

Merujuk pada pembahasan dari hasil penelitian mengenai pengorganisasian badan usaha milik desa (BUMDES) Barokah dilihat dari teori dan prinsip pengelolaan BUMDes peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dan saran yang dituliskan dalam hasil penelitian ini merupakan ulasan berdasarkan temuan peneliti pada BUMDes Barokah sebagai berikut:

6.1 Kesimpulan

Analisis mengenai tata kelola BUMDes BAROKAH, berdasarkan temuan dan hasil penelitian memberikan kesimpulan, *pertama* Adanya Pembagian Kerja dalam kepengurusan BUMDes dalam hal Partisipasi bukan hanya dari pengurus BUMDes tetapi masyarakat di desa Putukrejo juga ikut andil dengan sangat baik, kebanyakan seluruh lapisan masyarakat di desa Putukrejo ikut dan terlibat dalam mengelola dan melaksanakan BUMDes Putukrejo hal tersebut menandakan bahwa tidak hanya dari pengurus akan tetapi masyarakat juga ikut membantu dalam pengelolaan BUMDes Barokah di desa Putukrejo.

Kedua, Hierarki wewenang yang jelas dalam BUMDes Barokah ini sebagian besar tidak mengikuti peraturan dalam AD/ART karena mereka yang seharusnya ditunjuk bukan dari karena keterpaksaan, karena pengurus juga mempunyai pekerjaan lain yang lebih utama selain mengelola BUMDes yang membuat pelaksanaan pengelolaan tidak lengkap jabatan, kemudian penasihat BUMDes adalah Kepala Desa dari Desa Putukrejo, mungkin secara formalitas saja karena ketika ditanya oleh peneliti beliau seperti tidak tahu menahu tentang informasi BUMDes.

Seharusnya sebagai Kepala Desa harus mengetahui seluk beluk program yang berjalan di desanya.

Ketiga, terdapat Prosedur Seleksi yang Formal dalam struktur kepengurusan BUMDes Barokah dibentuk berdasarkan musyawarah, dan AD/ART. AD/ART BUMDes Barokah hanya sebagai formalitas pelaksanaan pengelolaan BUMDes Barokah. Hal tersebut bisa dilihat pada penjelasan Pembagian Kerja bahwa ada pengurus yang tidak mau lagi ditunjuk sebagai pengurus sebab kesibukan yang dijalannya setiap hari.

Keempat, peraturan yang rinci sudah tertera pada dasar hukum BUMDes barokah. peraturan ini dibuat agar pelaksanaan pengelolaan BUMDes bisa teliti dan teratur, serta untuk mengatur aktifitas dari pengurus agar tidak melebihi batas. *Kelima*, hubungan yang tidak didasari oleh hubungan pribadi, dalam BUMDes Barokah, terutama dalam pemerintah desa Putukrejo masih ada hubungan kekerabatan meskipun itu tidak dalam hubungan darah tapi dari hubungan kerabat dekat. Yang mempunyai sejarah pendidikan yang tinggi itu yang dilihat sebagai pengurus dari BUMDes bukan dari masyarakat yang memang notabenenya adalah wirausaha.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait tata kelola Badan Usaha Milik Desa Barokah Desa Putukrejo kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang, peneliti memberikan beberapa saran mendasar yang dapat menjadi bahan pertimbangan baik bagi pembaca maupun pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam hal ini. Berikut saran berdasarkan lima indikator teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, dalam pembagian kerja kepengurusan BUMDes, seluruh pengurus sudah mempunyai bagian kerja sesuai jabatan yang diemban. Akan tetapi karena keterbatasan

sumberdaya manusia (SDM) pengurus yang masih rangkap jabatan. Diharapkan adanya pengorganisasian kembali agar pelaksanaan pengelolaan BUMDes Barokah bisa berjalan dengan baik.

Kedua, wewenang hierarki yang jelas, jika dalam pembagian kerja kepengurusan BUMDes sudah berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, maka akan terlihat kewenangan dari masing-masing jabatan kepengurusan BUMDes, sama halnya yang sudah dijelaskan dalam saran pembagian kerja kepengurusan BUMDes Barokah.

Ketiga, prosedur seleksi yang formal dalam kepengurusan BUMDes sudah sesuai peraturan desa (perdes) AD/ART BUMDes Barokah, akan tetapi menurut peneliti, hanya dijadikan sebagai formalitas karena buktinya masih ada pengurus yang tidak tau menahu bahwa pengurus tersebut masuk dalam kepengurusan kegiatan usaha BUMDes barokah, diharapkan adanya komunikasi yang baik, meski masih dalam proses pendekatan karena perlu adanya partisipasi seluruh lapisan masyarakat desa Putukrejo

Keempat, peraturan yang jelas sudah sesuai dengan peraturan yang dibuat dalam Perdes AD/ART. Yang mana terdapat peraturan yang rinci dalam proses pembentukan BUMDes Barokah berdasarkan musyawarah masyarakat. Diharapkan tidak secara formalitas saja tapi benar-benar di terapkan dalam pelaksanaan pengelolaan BUMDes Barokah

Kelima, dalam kepengurusan BUMDes Barokah tidak ada hubungan berdasarkan hubungan pribadi, yang terpilih adalah orang yang mempunyai cukup pengalaman dalam organisasi dan cukup pengetahuan sehingga pengelolaan bisa optimal dengan sebaik-baiknya. Diharapkan jangan ada keterlibatan dalam hubungan pribadi harus sesuai dengan kemampuan dan kompetensi dari kinerja masing-masing individu.

BUMDes sebagai wadah bagi potensi masyarakat desa, menjadi sebuah alternative dalam memberdayakan masyarakat desa melalui bidang ekonomi. BUMDes merupakan lembaga pada tingkat desa, kehadiran bumdes menjadi gerbang kemandirian bagi suatu desa. Pengelolaan bumdes perlu menjadi perhatian karena pengelolaan yang baik akan membawa keberlangsungan berjalannya suatu lembaga dimasa yang akan datang. Aturan main yang dibuat sebuah lembaga diharapkan membawa kemandirian serta keberdayaan desa sehingga pengelolaan yang baik akan menjadikan terlaksananya tujuan yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa(*BUMDes*),
*Depertemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sisem
 Pembangunan (PKDSP)*, (Jakarta selatan, Disebarkan Oleh, Pimpinan
 Ekonomi Universitas Brawijaya 2007)
- Bugin, Burhan, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Bugin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Airlangga University Press.
 Surabaya.
- Cozby, Paul C., 2009. *Methods in Behavioral Research*, Pustaka Pelajar,
 Yogyakarta.
- Ghony, Junaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-
 Ruzn Media, Jogjakarta,
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba
 Humanika.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT
 Gramedia.
- Komite Nasional Kebijakan. 2008. *Public Governance: Processeding Diskusi Panel
 dan Workshop Konsep Pedoman Umum*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor:
- Pasolong, Harbani, 2014 “*Teori Administrasi Publik*”, Bandung : Alfabeta,
- Robbins, Stephen P. 1994, “*Teori Organisasi: Struktur, Desain, dan Aplikasi*”, Alih
 Bahasa oleh Jusuf Udaya, Jakarta : Penerbit Arcan
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
 Alfabeta.Bandung.

Jurnal:

Subandi, Habibi dan Juwita Hayyu Jurnal Wacana Politik – ISSN 2502 – 9185
Universitas Brawijaya Oleh – 2 Oktober 2017

Irma Fitriana Ulfah, *Merayakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*, Program
Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Brawijaya Malang

Skripsi:

Andriana Sari, 2017, *Pengaruh BUMDes terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai*, Medan, :Universitas Sumatera Utara.

Benni Ferdianto, 2016, *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*, Bandar Lampung, Universitas Lampung

Herlina, 2012, *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat ditinjau menurut ekonomi islam (Studi di Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir)*, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

M. Atsil, M.A, 2017, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*, Lampung, Universitas Negeri Raden Intan Lampung

Nurul Atika, 2017, *Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai penguatan ekonomi di Desa Curah Malang Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang*, Malang, Universitas Negeri Malang.

Septia Andri Astuti, 2017, *Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di era Otonomi Desa (studi pada BUMDES Mandiri Bersatu Pekon Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung)*, Bandar Lampung, Universitas Lampung

Undang-undang:

Permen Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal & Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang BUMDES.

UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 1.

Web:

<http://www.bumdesabarokah.com/p/profil.html?max-results=5> diakses pada tgl 25 Mei 2018

<http://bumdes.id/2018/01/bumdes-barokah-asal-desa-putukrejo/> diakses pada tgl 25 Mei 2018

<https://www.jawapos.com/read/2018/03/12/195315/bumdes-barokah-beromzet-rp-500-juta> diakses pada tgl 25 Mei 2018

<http://www.bumdesabarokah.com/p/profil.html?max-results=5> diakses pada tgl 25 Mei 2018

<http://www.bumdesabarokah.com/2018/04/ikuti-pameran-indonesia-archipelago.html> diakses pada tanggal 4 Juni 2018 pukul 02.12 WIB

Wawancara

Wawancara dengan bapak Abdur Rasyid Asadullah pada 28 Juni 2018

Wawancara dengan bapak Nanang Muliyanan pada 05 Juli 2018

Wawancara dengan bapak Roni pada 02 Juli 2018

Wawancara dengan bapak Mursyid pada 02 Juli 2018

Wawancara dengan bapak Mas'ud pada 04 Juli 2018